

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KKN
DI DESA PENARI KARYA SIMPLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh :

**AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI
NIM. 1717402095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Azizah Shakila Adinata Putri
NIM : 1717402095
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman”** ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 September 2023

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Azizah Shakila Adinata Putri.

Azizah Shakila Adinata Putri
NIM. 1717402095

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KKN
DI DESA PENARI KARYA SIMPLEMAN**

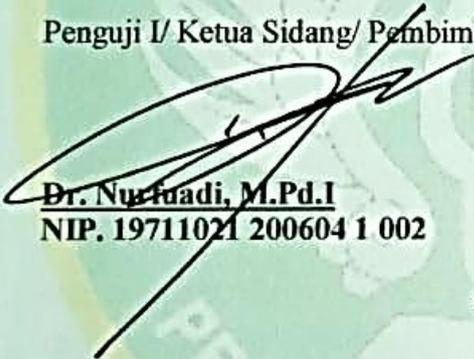
Yang disusun oleh Azizah Shakila Adinata Putri (1717402095) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

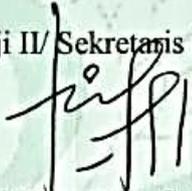
Purwokerto, 27 Oktober 2023

Disetujui oleh:

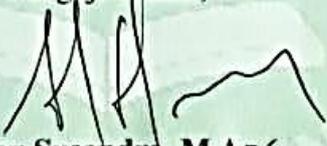
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. NurFuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

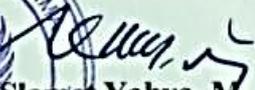

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 0001

Penguji Utama,


Sony Susandra, M.Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Azizah Shakila Adinata Putri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

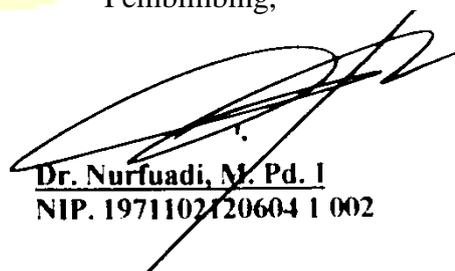
Nama : Azizah Shakila Adinata Putri
NIM : 1717402095
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel KKN Di
Desa Penari Karya Simpleman

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 September 2023

Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M. Pd. 1
NIP. 1971102120604 1 002

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KKN DI DESA PENARI KARYA SIMPLEMAN

AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI
NIM 1717402095

Abstrak: Akhlak merupakan suatu kebajikan yang bersumber dari jiwa manusia, yang darinya tindakan mudah muncul tanpa memerlukan pertimbangan atau refleksi. Tanpa adanya akhlak terpuji, derajat yang ada pada manusia akan lebih rendah dari hewan. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan atau mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa novel KKN di Desa Penari, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan berupa artikel, buku, atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui membaca, mengamati, dan mencatat. Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman meliputi : Akhlak kepada Allah yang terdiri dari beriman kepada Allah, beribadah kepada Allah, bersabar, bersyukur, menyekutukan Allah, meminta perlindungan Allah; Akhlak kepada diri sendiri ; Akhlak kepada sesama manusia, yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada teman yang terdiri dari saling mengingatkan, menepati janji, berhati-hati berbicara, berlaku adil, mengingkari janji, musyawarah; akhlak kepada masyarakat yang terdiri dari ramah tamah, saling membantu, adab bertamu, adab menerima tamu.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Pendidikan Akhlak, Novel KKN di Desa Penari.

EDUCATIONAL VALUES IN THE NOVEL KKN IN PENARI VILLAGE by SIMPLEMAN

AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI

1717402095

Abstract: *Morals is a virtue that originates from the human soul, from which actions easily emerge without requiring consideration or reflection. Without good morals, humans will be lower in rank than animals. This research uses library research. The data used in this research are sentences that show or contain moral education values. The primary data source used in this research is the KKN novel in Penari Village, while the secondary data source used is articles, books or other sources related to this research. Data collection in this research was carried out through reading, observing and taking notes. The method that can be used in this research is content analysis. Based on the results of the author's research, it can be concluded that the values of moral education in the novel KKN in Penari Village by Simpleman include: morals towards Allah which consist of believing in Allah, worshiping Allah, being patient, grateful, associating partners with Allah, asking for Allah's protection; morals towards oneself: morals towards fellow human beings, which can be divided into two, namely morals towards friends which consist of reminding each other, keeping promises, being careful in speaking, acting fairly, breaking promises, deliberation; morals towards society consisting of being friendly, helping each other, etiquette in visiting, etiquette in receiving guests.*

Keywords: *Values, Moral Education, KKN Novels in the Dancer Village.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع'	ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang ini dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau pennisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’ an/ Lillāhil-amru jamī’ an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTO

وَعَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِيمِ فَقَالَ : الْبِرُّ : حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِيمُ : مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dari Nawas bin Sam'an ra. berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang kebaikan dan kejahatan. Beliau bersabda, 'Kebaikan ialah akhlak yang baik dan kejahatan ialah sesuatu yang ada di dadamu dan engkau tidak suka bila orang lain mengetahuinya'".

(H.R.Muslim)¹



¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2014), hal.584.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu atas ketulusan hati selalu mendoakan dan selalu menyemangati. Serta untuk semua orang-orang hebat yang selalu memberikanku support dan pantang menyerah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Dan untuk almamater ku tercinta yang menjadi tempatku menimba ilmu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin. Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun tidak pernah terlepas dari berbagai rintangan. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman” merupakan tugas akhir yang harus di selesaikan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak dapat terlepas dari dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I Ketua Jurusan PAI UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2017 UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, motivasi, waktu, dan pikiran demi terselesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi serta membalas kebalas segala kebaikan bapak.
8. Ibunda Tercinta, Ibu Wiwie Muchdiyanty yang telah memberikan nasihat, motivasi, semangat, kasih sayang hingga doa yang tiada henti. Bapak Tersayang, Bapak Handika Adinata yang telah mendoakan serta memberikan semangat.

9. Para dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Teman-teman kelas PAI C Angkatan tahun 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman KKN, PPL I, PPL II terimakasih untuk kebersamaan dan segala pengalamannya
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala dari Allah. Dan penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat kurang dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 06 September 2023

Penulis,



Azizah Shakila Adinata Putri

NIM. 1717402095

DAFTAR ISI

COVER.	1
PERNYATAAN KEASLIAN.	i
PENGESAHAN.	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.	iii
ABSTRAK.	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.	vi
MOTO.	xi
PERSEMBAHAN.	xii
KATA PENGANTAR.	xiii
DAFTAR ISI.	xv
DAFTAR TABEL.	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.	7
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai.....	16
B. Pendidikan Akhlak.....	16
a. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	17
1. Dalil Al-Qur'an Pendidikan Akhlak.	18
2. Hadist Pendidikan Akhlak.....	21
b. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	22
c. Faktor-faktor	22

C. Novel.....	25
a. Pengertian Novel.....	25
b. Macam-Macam Novel.....	26
c. Ciri-ciri Novel.....	26
d. Unsur-unsur Novel.....	27
BAB III GAMBARAN NOVEL KKN DI DESA PENARI	
A. Gambaran Novel KKN Di Desa Penari Karya Simpleman.....	31
1. Identitas Novel	31
2. Sinopsis Novel.....	31
3. Struktur Novel.....	33
4. Kelebihan dan Kekurangan Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah.....	54
2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Diri Sendiri.....	62
3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak kepada Sesama Manusia.....	69
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel KKN di Desa Penari dengan Tujuan Pendidikan Islam.....	79
BAB V : PENUTUP	
KESIMPULAN.....	80
SARAN.....	81
PENUTUP.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 :Transliterasi Konsonan.	vi
Tabel 0.2:Transliterasi Vokal Tunggal.	vii
Tabel 0.3:Transliterasi Vokal Rangkap.....	vii
Tabel 0.4:Transliterasi Maddah.	viii



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 2 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 3 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 4 : Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 6 : Sertifikat PPL
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosah
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, nilai menjadi sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan penyelarasan pembangunan dan kemajuan. Maka nilai akhlak harus tetap dijaga dan dilestarikan kepada setiap individu tanpa terkecuali. Akhlak menduduki kedudukan yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Imam Ali mengatakan bahwa “*Akhlak yang baik adalah sahabat yang terbaik*”.² Ciri orang mukmin adalah akhlak yang baik. Oleh karena itu, seorang guru dikatakan beriman apabila ia mempunyai akhlak yang baik.

Untuk mencapai akhlak yang baik, manusia bisa mencapainya dengan dua cara. M. Yatimin Abdullah menjelaskan sebagai berikut :

Pertama, karena rahmat Allah maka diciptakanlah manusia dengan fitrah yang sempurna, akhlak yang baik, dan hawa nafsu yang harus taat pada akal dan agama. Manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan tanpa harus belajar dan melalui proses pendidikan. Golongan ini adalah para Nabi dan Rasul Allah.

*Kedua, dengan berjuang, dengan kesungguhan (mujahadah) dan dengan latihan (riyadhah), yaitu dengan membiasakan diri mengamalkan sila-sila yang mulia. Ini adalah sesuatu yang rata-rata orang dapat lakukan, terutama melalui belajar dan berlatih terus menerus.*³ Seseorang dapat memperoleh ilmu dengan terus menerus belajar dan berlatih, hanya Nabi dan Rasul saja yang memperoleh ilmu tanpa belajar karena Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan dari Allah.

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “*Sesungguhnya saya diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.*” (HR. Imam Ahmad). Karena misi Nabi saw. Adalah menyempurnakan akhlak manusia,

² Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, (Jakarta: PT. Lentera Basri Tama, 1998), Cet. 1, hal. 21

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 21

hal ini menunjukkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang bisa diubah. Akhlak yang buruk bisa menjadi akhlak yang baik, akhlak yang baik bisa menjadi akhlak yang buruk jika dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan perkembangan dan mengakomodir karakteristik anak sebagai individu yang unik, dengan pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda, perlu dilakukan upaya-upaya, antara lain dengan memberikan dorongan, semangat, dan dukungan. Agar pendidik dapat berfungsi secara maksimal, perlu disusun program yang sistematis. Selain untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, juga diperlukan kemampuan intelektual siswa untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, siswa harus menguasai berbagai kemampuan dasar agar siap dan mampu beradaptasi dalam segala aspek kehidupan.

Kedudukan moralitas dalam kehidupan manusia menduduki kedudukan yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan negara, karena maju atau mundurnya suatu masyarakat bergantung pada moralitasnya. Hanya orang-orang yang berkepribadian mulia yang dapat memelihara jiwa luhur dan suci, mengatasi tekanan nafsu, dan teguh mengikuti prinsip moral. Teladan yang diberikan Nabi dalam kehidupannya adalah contoh etika yang diberikan dalam Al-Qur'an.

Pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak merupakan pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh dan seimbang. Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu merupakan wujud kepribadian yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan faktor dasar (bawaan) dan pendidikan (lingkungan) yang berpedoman pada nilai-nilai kaidah Islam.⁴ Pembentukan kepribadian muslim sangatlah diperlukan mengingat mayoritas masyarakat sekitar kita beragama Islam, seseorang yang telah mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian

⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998), hal. 350

sebagai sosok yang selalu memberikan rahmat dan kebahagiaan kepada siapapun yang ada di lingkungannya.

Pendidikan tentang sejarah peradaban manusia merupakan komponen yang sangat penting, berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan hidup manusia. Pendidikan merupakan faktor penting karena melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan pemikiran rasional sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis dan non teknis lainnya.

Terciptanya masyarakat sipil yang lebih demokratis, transparan dan menghormati Hak Asasi Manusia hanya dapat dicapai dalam Negara Kesatuan Republik melalui pendidikan. Hanya melalui pendidikan yang memadai, negara dapat lepas dari belenggu krisis multidimensi yang berkepanjangan. Melalui pendidikan, negara ini dapat membebaskan masyarakatnya dari kemiskinan dan keterpurukan. Melalui pendidikan, negara juga mengembangkan sumber daya yang mampu bersaing dengan negara lain di dunia, bahkan disaat terjadi gejolak global. Tanpa landasan pendidikan yang kokoh, Indonesia dipastikan akan terus terjerumus ke dalam resesi.⁵ Pendidikan menjadi jalan untuk melewati berbagai permasalahan yang terjadi, hingga dengan adanya pendidikan kita dapat bersaing dengan berbagai negara lain di dunia.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam, yang secara resmi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan. Meskipun peserta didik dari mana saja dapat mengakses pendidikan Islam dengan atau tanpa koneksi ke lembaga pendidikan formal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah atau lembaga pendidikan menjadi sarana utamanya.

Pendidikan akhlak merupakan serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap dan budi pekerti (karakter) yang harus dimiliki dan dibentuk oleh anak sejak awal mulainya hingga menjadi mukalaf, artinya

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

siap mengarungi lautan seumur hidup.⁶ Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa pendidikan moral hendaknya mulai ditanamkan pada anak sedini mungkin.

Selain Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi acuan utama dalam persoalan pendidikan akhlak terpuji, untuk mencapai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, segala upaya harus dilakukan melalui memaksimalkan sumber belajar yang sesuai dengan jenjangnya dari kebutuhan masyarakat. Ada banyak sumber belajar yang dapat digunakan untuk menciptakan empati pada diri siswa, antara lain bahan pembelajaran, bahan bacaan, buku, majalah, novel, koran, manuskrip, dan lain-lain.

Novel dapat dijadikan media alternatif dalam pendidikan akhlak. Meskipun ceritanya fiktif, namun sangat menarik bagi pembacanya. Saat membaca novel, pembaca akan sering kali tenggelam dalam konteks yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Ketika membaca sebuah novel, pembaca secara tidak langsung mengalami proses penerimaan pesan yang ingin disampaikan pengarangnya. Dalam hal ini adalah pesan dengan emosi bahagia. Pesan-pesan pendidikan tersebut pada akhirnya akan terserap dan menjadi pola dalam kehidupan sehari-hari pembacanya.

Salah satu karya sastra yang masih sangat trending dan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi generasi muda adalah novel. Dengan adanya novel laris ini, penulis berharap pesan moral dalam novel tersebut dapat diserap oleh generasi muda untuk memengaruhi pemikiran dan perilaku remaja masa kini. Oleh karena itu, pemilihan novel KKN di Desa Penari sebagai objek penelitian skripsi ini dirasa tepat dan sesuai dengan permasalahan pendidikan saat ini.

Dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman banyak sekali nilai-nilai pendidikan moral yang dapat diambil darinya. Secara khusus tanggung jawab merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan

⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, Teri. Jamaluddin Miri*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 193

berdasarkan hak yang diterima dan kesediaan menerima baik buruknya pekerjaan yang dilakukan, seperti dalam kutipan berikut :

“ Disana ada sanggar dimana dulu kami menggunakan tempat itu sebagai pertunjukan tari, bukan untuk warga desa melainkan warga desa lain, desa Lelembut yang hidup berdampingan bersama kami. Seiring berjalannya waktu, akses jalan ke sana memang sengaja dibuntu agar tidak ada lagi korban atau persembahan. Sebagai gantinya, kami memberikan sesajen untuk mereka, agar kami tidak senantiasa bersitegang. Namun, sepertinya saya gagal menjaga kalian, dan karena itu saya siap menanggung segala konsekuensinya ”.⁷ Sebuah sanggar yang dijadikan pertunjukan tari untuk warga desa lelembut yang hidup berdampingan dengan manusia, untuk dapat menghindari korban jalan akses menuju sanggar dibuntu.

Tanggung jawab untuk menepati janji dan kepercayaan sangatlah penting, karena ketidakbertanggungjawaban manusia akan menimbulkan akibat yang lebih merugikan bagi orang lain. Tanggung jawab harus ditanamkan sejak dini untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab, sehingga segala sesuatu yang dilakukannya mempunyai makna.

Selain tanggung jawab, masih ada nilai-nilai pendidikan moral lain yang dapat dipetik dari Novel KKN di Desa Penari. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel KKN di Desa Penari. Untuk itu penulis mengambil judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul skripsi tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel KKN di Desa Penari, maka penulis ingin mempertegas beberapa hal sebagai berikut:

⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, (Jakarta Selatan: PT. Bukune Kreatif Cipta, cet. 1, 2019), hal. 240

1. Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu, dapat diterapkan, sehingga nilai dapat dipahami sebagai apa yang dianggap terbaik, paling berguna dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁸ Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Menurut Sumantri, nilai adalah hal-hal yang terkandung dalam kesadaran manusia yang memberikan prinsip moral yang lebih mendasar, yaitu standar keindahan dan efisiensi atau keutuhan kesadaran⁹. Hans Jonas, filsuf Jerman-Amerika berpendapat bahwa nilai adalah topik yang selalu kita sepakati.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan, cara mendidik.¹⁰ Menurut Sayyid Sabiq, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah.

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.¹¹ Akhlak tidak dapat dibuat-buat karena akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan secara spontan.

Al-Ghazali ensures that moral development of the younger generation is one of the basic goals of education. He gave the example of a garden to explain the process of moral education; Before planting flowers, the soil must be cleared of weeds. Likewise, teachers should

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), cet. 1, hal. 56

⁹ Sofyan, Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV ARFINO RAYA, 2010), hal. 3

¹⁰ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hal. 26

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2019), hal. 6

*purify students' souls by eliminating dirty thoughts and immoral acts before teaching good morals, then every action should be done for the benefit of God.*¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya sadar pendidik untuk membentuk kebiasaan baik pada diri peserta didik. Harapannya dengan upaya tersebut, siswa mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif tersebut dalam kehidupan sehari-harinya tanpa dipaksa atau ditekan oleh orang lain melainkan berdasarkan hati nurani dan keputusannya sendiri.

3. Novel KKN di Desa Penari

Novel KKN di Desa Penari merupakan novel karya Simpleman, salah satu novel yang bernuansa horor. Novel ini memiliki tebal 253 halaman, bercerita tentang beberapa mahasiswa yang belajar KKN di sebuah desa yang sangat terpencil dan jauh dari hiruk pikuk kota yaitu Desa Penari. Mereka memilih Desa Penari sebagai obyek penelitian karena belum banyak orang yang mengetahui desa ini karena terletak di pelosok kota. Di desa ini, adat istiadat masih memegang peranan penting dalam masyarakat setempat, dan masih sangat kental dengan hal yang berbau mistis. Di desa tersebut setiap mengadakan perayaan atau syukuran, penduduknya selalu mengadakan sesuai dengan tradisi budaya mereka yaitu dengan musik dan tarian tradisional. Kehidupan masyarakat disana masih menjunjung tinggi nilai ramah tamah, namun pada saat mahasiswa dan mahasiswi melakukan KKN, penelitiannya mereka mendapat banyak kejadian di luar nalar manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman?

¹² Sheikh, Sajid Ullah, and Muhammad Abid Ali. "Al-Ghazali's Aims and Objectives of Islamic Education." *Journal of Education and Educational Development* 6.1 (2019): 111-125.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel KKN Desa Penari Karya Simpleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam aspek pendidikan Islam, sehingga pesan dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya di UIN SAIZU dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan moral melalui pemanfaatan karya seni dan sastra (novel) yang mengandung sifat pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan dalam penelitian sejenis berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah pemaparan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau para ahli. Dengan adanya kajian pustaka, penelitian seseorang dapat diketahui keasliannya.

1. Kerangka Konseptual

a. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan standar perilaku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan harus diwujudkan serta dipelihara.

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mempunyai kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan keterampilan yang mulia. Apa yang kita sendiri, masyarakat, bangsa dan negara butuhkan. Dalam bahasa arab, kata akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

b. Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman

Novel KKN di Desa Penari bercerita tentang 6 orang mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN di sebuah desa yang dikelilingi hutan. Alasan mereka memilih desa ini karena desa ini belum diketahui banyak orang karena letaknya di pelosok kota. Di desa ini, setiap kali diadakan perayaan atau syukuran, masyarakat setempat selalu merayakannya sesuai dengan tradisi budayanya, terutama dengan musik dan tarian tradisional.

2. Kajian Peneliti Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai kajian pustaka, diantaranya :

a. Skripsi Alifani Juliantika berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

dalam kartun Alif dan Alya dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam” Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Alif dan Alya, khususnya : Pertama; Nilai pendidikan moral terhadap Allah seperti keikhlasan, syukur, dan taubat. Kedua; Nilai moral Nabi seperti mengikuti ajaran Nabi dan menaatinya. Ketiga; Nilai pendidikan moral bagi diri sendiri seperti sabar, memaafkan, jujur. Keempat; Nilai-nilai pendidikan akhlak keluarga seperti berbakti kepada orang tua dan pendidikan akhlak kepada anak. Kelima; Nilai-nilai pendidikan moral sosial seperti menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Persamaanya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Yang berbeda, skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dari film kartun Alif Alya.¹³

- b. Skripsi Khairul Fajri berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Mulia dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy” Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Pekanbaru. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy, khususnya : Pertama; Kebajikan terhadap Allah seperti yakin, taat pada perintah Allah, sabar dan tabah, bersyukur, istiqomah, tawakkal, rendah hati. Kedua; Akhlak terhadap Rasulullah seperti mengikuti dan menaati sunnah, mencintai Rasulullah dan mendoakannya. Ketiga; Akhlak terhadap diri sendiri meliputi menjaga kesucian, kebersihan, kesehatan, keindahan, kemandirian, menjaga kejayaan dan kehormatan. Keempat; Etika bagi masyarakat dan keluarga.

Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Bedanya, skripsi ini hanya berfokus

¹³ Alifani Juliantika, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, (Yogyakarta: UII, 2021)

kepada novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.¹⁴

- c. Skripsi Muhammad Suwardi Abdullah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam novel *Rindu Purnama* karya Tasaro G.K dan A.Fuadi” Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Rindu Purnama*, yaitu : Pertama; Keutamaan terhadap Allah adalah rasa takut, ketaatan, amanah, dan syukur. Kedua; Etika pribadi meliputi optimisme, kejujuran dan keaslian, semangat mencari ilmu, dan bertanggung jawab. Ketiga; Etika terhadap orang lain meliputi saling membantu, saling menasehati, dan saling menghargai.

Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Bedanya, skripsi ini hanya menyebutkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Rindu Purnama*.¹⁵

- d. Skripsi Nuzoela Mawardati berjudul “Analisis nilai pendidikan moral dalam episode kartun *Nussa dan Rara* tentang makan dan tidur” Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Nussa dan Rara* khususnya : Pertama; syukur itu seperti mengucapkan terimakasih kepada sesama manusia atas bantuannya, dengan cara mengangkat kedua telapak tangan sebagai tanda syukur yang dianugerahkan Allah. Kedua; Perilaku etis manusia berhubungan dengan orang lain seperti kepercayaan.

Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Bedanya, skripsi ini mengkaji dan menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film

¹⁴ Khairul Fajri, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Mulia dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Suska, 2021)

¹⁵ Muhammad Suwardi Abdullah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rindu Purnama karya Tasaro G.K dan A.Fuadi*, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020)

Nussa dan Rara.¹⁶

- e. Skripsi Hasna Zulfa Khairunnisa berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye” Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye, khususnya : Pertama; Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dan RasulNya seperti keimanan dan ketakwaan, hidayah, kesabaran, syukur dan ketaatan. Kedua; Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri seperti kegigihan dan pantang menyerah, tanggung jawab, pembiasaan dan disiplin, menepati janji. Ketiga; Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia seperti toleransi, kasih sayang terhadap orang lain, keadilan. Keempat; Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan seperti kepedulian terhadap lingkungan.
- Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Yang berbeda, skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan berdasarkan data dari berbagai literatur yang diteliti, tidak terbatas pada buku saja tetapi dalam bentuk dokumenter.¹⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan data non numerik baik berupa dokumen maupun pemikiran yang ada.

¹⁶ Nuzoela Mawardati, *Analisis nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

¹⁷ <http://etheses.uingusdur.ac.id/1679/1/Bab%20I%20-%20V.pdf>. Diakses tanggal 21 Oktober 2023.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 134.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang akan penulis kaji adalah permasalahan nilai-nilai pendidikan moral dalam novel KKN di Desa Penari.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.¹⁹ Sumber primer dalam penelitian ini adalah novel KKN di Desa Penari karya Simpleman.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.²⁰ Sumber data diambil dari sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan untuk menyempurnakan bahan penelitian guna pembahasan dan pemahaman peneliti seperti buku pada umumnya, internet dan lain-lain. Sumber sekunder penelitian ini adalah ringkasan novel KKN di Desa Penari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data tertentu.²¹ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi khususnya mencari data tentang suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain.²² Metode ini dilaksanakan dengan meneliti dan mengumpulkan dokumen kepustakaan untuk mempelajari isi dokumen yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 225.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 225.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 224.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hal. 236.

novel KKN di Desa Penari.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, dan mendeskripsikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesis, mengoperasikannya ke dalam pola-pola, untuk memilih apa yang penting dan apa yang dibutuhkan, teliti dan ambil kesimpulan agar diri sendiri dan orang lain mudah memahaminya.²³ Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Metode analisis isi adalah metode analisis untuk membuat kesimpulan yang andal dan valid dari data dengan memperhatikan konteks. Artinya teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui upaya menemukan ciri-ciri pesan, dilakukan secara obyektif dan sistematis. Sedangkan menurut Ricard Budd, analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan. Dalam dunia pendidikan, analisis isi tepat dilakukan ketika penelitian bertujuan untuk memahami pesan dan isi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam bahan penelitian.²⁴

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

- a. Langkah deskriptif, penulis menguraikan teks-teks dalam novel KKN di Desa Penari yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.
- b. Langkah interpretasi, penulis menjelaskan isi novel KKN di Desa Penari dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.
- c. Langkah analisis, penulis menganalisis penjelasan dari novel KKN di Desa Penari yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.
- d. Langkah mengambil keputusan, penulis mengambil kesimpulan dari novel KKN di Desa Penari mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 244.

²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 104-105.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian mengenai keseluruhan tubuh penelitian yang menjelaskan bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

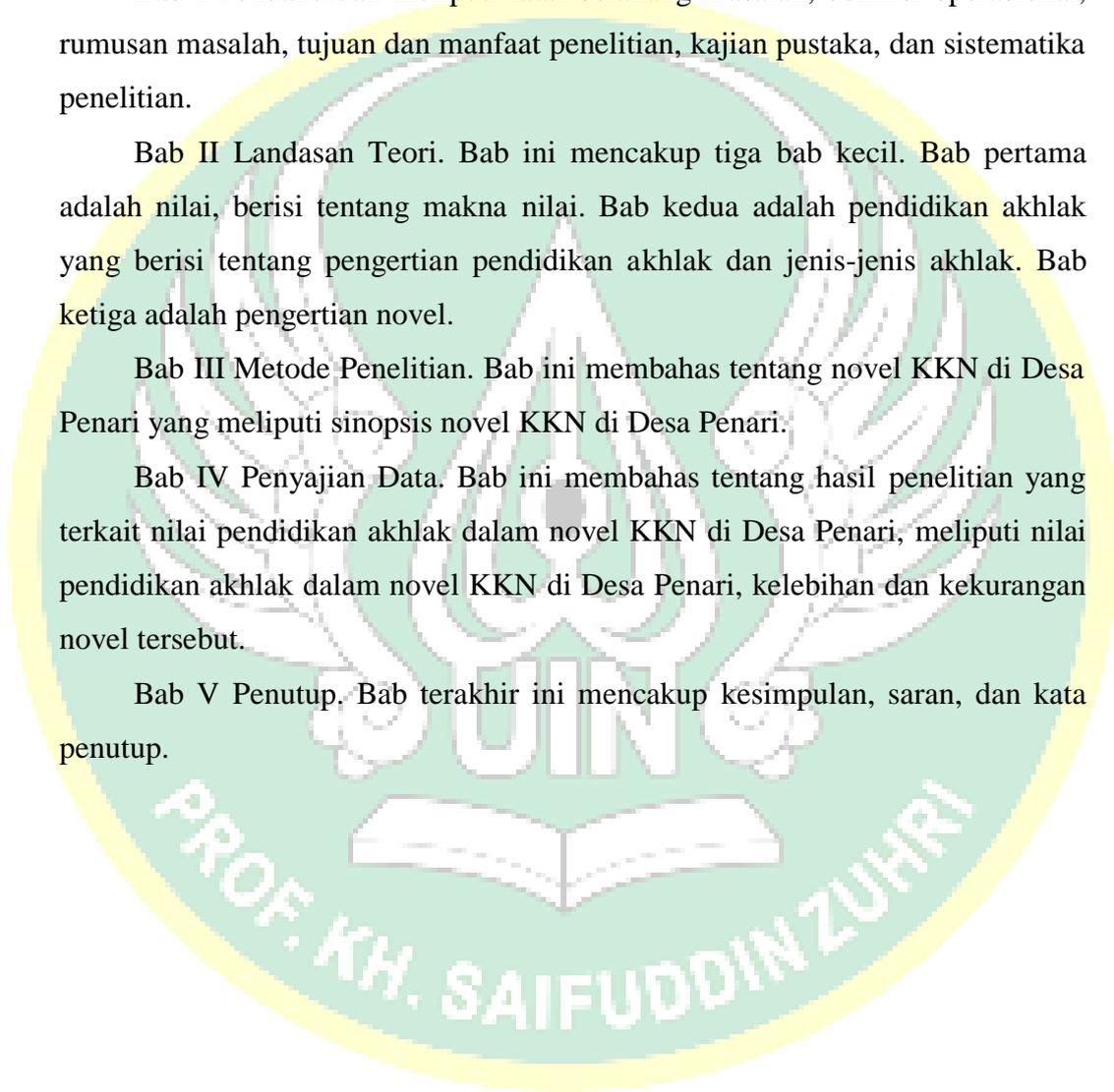
Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori. Bab ini mencakup tiga bab kecil. Bab pertama adalah nilai, berisi tentang makna nilai. Bab kedua adalah pendidikan akhlak yang berisi tentang pengertian pendidikan akhlak dan jenis-jenis akhlak. Bab ketiga adalah pengertian novel.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang novel KKN di Desa Penari yang meliputi sinopsis novel KKN di Desa Penari.

Bab IV Penyajian Data. Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terkait nilai pendidikan akhlak dalam novel KKN di Desa Penari, meliputi nilai pendidikan akhlak dalam novel KKN di Desa Penari, kelebihan dan kekurangan novel tersebut.

Bab V Penutup. Bab terakhir ini mencakup kesimpulan, saran, dan kata penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dalam definisi lain, nilai adalah identifikasi atau kualitas suatu obyek yang menyiratkan suatu jenis apresiasi atau minat.²⁵ Menurut Fraenkel, nilai adalah gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan atau dianggap penting oleh seseorang.²⁶

Dalam teori telekomunikasi, nilai sebagai kata benda terutama dijelaskan dalam pengklasifikasian dan penggolongan nilai, sedangkan nilai sebagai kata kerja dijelaskan dalam proses memperoleh nilai. Nilai merupakan standar perilaku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan harus diwujudkan serta dipelihara. Nilai adalah model normatif yang menentukan perilaku yang diinginkan suatu sistem sehubungan dengan lingkungannya tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya. Nilai ini mengutamakan fungsi menjaga pola sistem sosial.²⁷

Berdasarkan sudut pandang diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Nilai bertindak sebagai perspektif dan membimbing orang dalam tindakannya. Dengan nilai-nilai yang dianutnya, masyarakat bertindak sesuai pilihannya dalam segala hal baik atau buruk.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

²⁵ Abd Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 124.

²⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 17.

²⁷ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, PENERBIT GAYA MEDIA, 2014), hal. 28.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi dan kemampuan sebagaimana mestinya.²⁸ Pendidikan merupakan hal yang perlu dan terutama dilakukan oleh anggota keluarga, terutama orang tua bagi anak-anaknya. Karena keterbatasan waktu dan fasilitas yang tersedia bagi orang tua, akhirnya didirikanlah fasilitas pendidikan dengan tujuan untuk mengatasi keterbatasan tersebut.²⁹

Dalam konteks Islam, istilah yang digunakan untuk menyebut pendidikan bermacam-macam yaitu at-ta'lim, at-tarbiyah dan at-ta'dib.³⁰ Masing-masing mempunyai arti yang berbeda namun dalam beberapa hal mempunyai kesamaan. At-ta'lim artinya mengajar, yaitu proses penyampaian ilmu dari seseorang ke orang lain agar dapat dipelajari. At-tarbiyah artinya pendidikan, berasal dari kata Rabb (Tuhan). Allah disebut juga Rabbi karena Allah yang mendidik, mengasuh, dan memelihara alam semesta ini.³¹ At-ta'dib artinya beradab dan santun.³²

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mempunyai kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berkepribadian luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara etimologis, dalam bahasa Arab kata akhlaq merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah

²⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 14

²⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hal. 16

³⁰ Bani Akhmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal.40.

³¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hal. 15.

³² Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Kalimantan: Erlangga, 2010), hal. 14

laku atau budi pekerti. Diambil dari kata khalafa yang berarti penciptaan. Mirip dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (diciptakan), dan khalq (penciptaan).³³ Dalam bahasa Inggris, istilah akhlaq sering diistilahkan sebagai character.

Menurut Ibn Miskawaih, moral atau akhlak adalah suatu sikap mental (*halun li al-nafs*) yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan.³⁴

Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai atau hal-hal penting yang dilakukan pendidik untuk memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani dengan menanamkan nilai-nilai Islam, melatih akhlak dan jasmani yang bermutu dan menciptakan perubahan-perubahan positif yang selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan bertindak, berpikir, dan berakhlak mulia untuk melatih manusia agar mempunyai akhlak mulia.

2. Dalil Tentang Pendidikan Akhlak

a. Al-Qur'an

Al-qur'an membahas semua nilai-nilai akhlak tanpa terkecuali. Ayat-ayatnya tidak meninggalkan satu pun permasalahan yang berhubungan dengan akhlak. Dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kumpulan etika atau hukum moral. Karena moralitas atau perilaku yang ada pada suatu masyarakat merupakan faktor utama yang menentukan baik buruknya masyarakat tersebut. Adapun dalil tentang pendidikan akhlak adalah sebagai berikut :

1. Q.S. An-Nisa ayat 22

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَعْتَبًا وَسَاءَ

سَيِّئًا (٢٢)

“ Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita yang dinikahi ayahmu, kecuali (kejadian masa lalu). Sesungguhnya perbuatan

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006), hal. 1

³⁴ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), hal. 61

itu keji dan dibenci (oleh Allah) dan merupakan jalan keburukan yang paling banyak (dilakukan) ”.

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah mengharamkan (menikahi) istri bapak-bapak demi menghormati dan memuliakan mereka serta memuliakan mereka, bahwa mereka tidak layak menikah setelah mereka, sehingga haram bagi anak-anak, meskipun hanya sekedar kontrak dan harus disepakati.³⁵

2. Q.S.An-Nisa ayat 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

“ Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya. Dan berbuat baiklah kepada orang tuamu, saudara laki-lakimu, anak yatim, orang miskin, tetanggamu yang dekat dan jauh, rekan-rekanmu, ibnu sabil, dan seluruh hamba-hambamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri ”.

Dalam ayat diatas, Allah memerintahkan ibadah kepada Dia yang tidak mempunyai sekutu, karena Dia-lah pencipta, pemberi rezeki, pemberi nikmat, dan pemberi anugerah kepada makhlukNya dalam segala keadaan. Oleh karena itu, Dia berhak menganggap mereka satu dan tidak mempersekutukannya dengan makhlukNya manapun. Karena Allah menciptakan keduanya sebagai penyebab mengeluarkanmu dari ketiadaan. Maka berbuat baiklah kepada orang-orang yang kamu kasihi, baik laki-laki maupun perempuan.³⁶

3. Q.S.Yunus ayat 54

³⁵ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hal. 263.

³⁶ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, hal. 303-304.

وَلَوْ أَنَّ لِلْكَافِرِينَ مَا فِي الْأَرْضِ لَأَفْتَدَتْ بِهِ وَأَسْرُوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ وَفُضِيَ بَيْنَهُمْ
بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (٥٤)

“ Dan jika setiap orang yang zalim (musyrik) memiliki segala yang ada di bumi ini, niscaya dia menebusnya, dan mereka akan membunyikan penyesalannya setelah menyaksikan hukuman tersebut. Dan keputusan dibuat diantara mereka secara adil dan mereka tidak diperlakukan secara salah ”.

Berdasarkan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa ketika hari kiamat tiba, orang kafir akan sangat berharap bisa menebus azab Allah meski dengan emas bumi.

4. Q.S.Al-Qashash ayat 50

فَإِنْ لَّمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ اتَّبَعَ هَوَاهُ بَعِيرٌ هُدًى مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (٥٠)

“ Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mreka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya tanpa mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim ”.

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa jika mereka (kaum musyrik) tidak dapat menjawab tantanganmu (Muhammad), maka ketahuilah bahwa mereka hanya mengikuti hawa nafsumu saja. Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menuruti hawa nafsunya tanpa bimbingan Allah.

b. Hadits

1. Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim kepada sanadnya dari Nuwas bin Sam'an r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda :

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِيمَانُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

“Kebaikan adalah akhlak yang baik dan perbuatan dosa adalah segala sesuatu yang mengganjal dalam dadamu dan kamu benci bila orang lain mengetahuinya”

- Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ath-Tabrani dalam al-Mu'jamul Ausath dengan sanadnya dari Abu Sa'id al-Khudri r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا الْمُوْطُؤُونَ أَكْنَافًا، الَّذِينَ يَأْلُمُونَ وَيُؤْلَمُونَ وَلَا خَيْرَ فِي مَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, yang rendah diri, dan mudah bergaul. Dan tidak ada kebaikan sedikitpun bagi orang yang tidak ramah dan tidak mudah bergaul”.

- Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanadnya dari Jabir r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda :

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوِي رِزْقَهَا وَإِنْ أَطْبَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْعَلُوا فِي الطَّلَبِ خُدُومًا حَالًا وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Allah dan mintalah (kepadaNya) dengan cara yang baik. Sesungguhnya seseorang tidak akan mati sebelum mendapatkan semua rezekinya walaupun secara perlahan-lahan. Bertakwalah kepada Allah dan mintalah kepadaNya dengan cara yang baik, ambillah yang halal dan tinggalkanlah yang haram”.

- Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dengan sanadnya dari Abdullah bin Sirjis r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda :

السَّمْتُ الْحَسَنُ وَالتَّوَدُّهُ وَالْإِفْتِصَادُ حُرَّةٌ مِنْ أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ حُرَّةً مِنَ النَّبُوءَةِ

“Kepribadian yang baik, bersikap waspada dan bersikap sedang-sedang merupakan bagian dua puluh bagian tanda kenabian”.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai

dengan ajaran Islam. Islam bertujuan untuk pendidikan Akhlak, sebagaimana shalat bertujuan untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan tercela, zakat bertujuan mensucikan harta dan membantu orang lain, puasa bertujuan untuk menahan diri dari berbagai hawa nafsu, haji bertujuan untuk mendatangkan toleransi dan keharmonisan dengan sesama.³⁷

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, tujuan pendidikan akhlak adalah mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan manusia. Dengan demikian, secara umum tujuan pendidikan akhlak tidak lain hanyalah kebahagiaan dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Menurut al-Ghazali, selama proses pembelajaran peserta didik mempunyai tugas dan kewajiban yaitu :

- a. Utamakan kesucian jiwa
- b. Kesiapan melakukan perjalanan untuk mencari ilmu
- c. Janganlah kamu menyombongkan ilmumu dan menentang gurumu
- d. Pahami tempat ilmu pengetahuan

Saat belajar, siswa perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Belajar dalam rangka taqarrub yang dipersembahkan kepada Allah, agar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik senantiasa menyucikan jiwanya dengan akhlak sebagaimana yang difirmankan Allah swt. dalam surah al-An'am ayat 162 sebagai berikut :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

“Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

Maksud ayat diatas yaitu Allah memerintahkan Rasulullah untuk memberitahukan kepada orang-orang musyrik, yaitu orang-orang yang menyembah selain Allah dan menyembelih selain namaNya, bahwa dalam hal itu beliau tidak sependapat dengan mereka, karena sesungguhnya shalatnya ditujukan

³⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 25.

kepada Allah dan sembelihannya termasuk dalam namaNya saja dan Dia tidak mempunyai pasangan.³⁸

- 2) Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan dengan masalah ukhrawi sebagaimana firman Allah swt. dalam surah adh-Dhuha ayat 4 sebagai berikut :

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى (٤)

“Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)”.

Makna ayat diatas adalah akhir perjuangan Nabi Muhammad saw. akan jaya, meskipun awalnya penuh dengan kesulitan. Ada pula sebagian ahli tafsir yang mengartikan dengan arti akhirat beserta segala kenikmatannya, dan ada pula ulama yang mendefinisikan makna kehidupan duniawi.

- 3) Bertindak tawadhu (kerendahan hati) dengan melepaskan manfaat pendidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan al-Ghazali bahwa belajar merupakan suatu perjuangan yang sangat sulit karena memerlukan keseriusan dan bimbingan dari guru.
- 4) Tujuan menuntut ilmu di dunia adalah untuk menghiasi dan mempercantik batin dengan keutamaan, dan di akhirat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan diri agar dekat dengan makhluk tertinggi diantara para malaikat dan orang-orang yang dekat dengan mereka. Siswa tidak boleh mencari kekuasaan, jabatan atau kekayaan, juga tidak boleh menipu orang bodoh dan menyombongkan diri kepada temannya yang berilmu. Selain itu, jangan meremehkan segala ilmu, khususnya ilmu fatwa, ilmu nahwu, dan bahasa yang berhubungan dengan Al-Qur'an, sunnah, dan ilmu-ilmu lainnya seperti fardhu kifayah.
- 5) Mempelajari ilmu-ilmu terpuji, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk dunia.
- 6) Belajar secara bertahap mulai dari pelajaran yang mudah (konkret) hingga pelajaran yang sulit (abstrak) atau dari ilmu fardhu 'ain hingga fardhu

³⁸ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, hal. 340.

kifayah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-fath ayat 9 sebagai berikut:

لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (٩)

“Agar kamu semua beriman kepada Allah dan RasulNya, menguatkan (agama)Nya, membesarkannya, dan bertasbih kepadanya pagi dan petang”.

Maksud ayat diatas adalah menghormati, memuliakan, mengagungkan Allah pada permulaan siang hari dan penghujungnya.

- 7) Belajar ilmu sampai tuntas kemudian beralih kepada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- 8) Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari
- 9) Memprioritaskan ilmu agama (diniyah) sebelum memasuki ilmu yang duniawi.
- 10) Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu yang dapat membahagiakan, mensejahterakan, serta memberikan keselamatan hidup dunia dan akhirat.

A. Novel

1. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa latin novellus. Kata novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya.³⁹ Secara harfiah, novel berarti sebuah barang baru yang kecil. Artinya sebuah karya prosa fiksi yang panjang, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karya prosa yang panjang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya, yang mengungkapkan kepribadian dan sifat setiap

³⁹ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra Dengan Acungan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 124,

pelakunya. Novel merupakan hasil dialog, renungan, dan redaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya.⁴⁰

Novel adalah struktur yang bermakna. Novel bukan sekedar rangkaian artikel yang menarik untuk dibaca, melainkan suatu struktur pemikiran yang terdiri dari unsur-unsur yang runtut. Novel ini menceritakan suatu peristiwa dalam kurun waktu yang lama dengan tokoh yang berbeda-beda diperankan oleh tokoh yang berbeda-beda.

Walaupun merupakan karya fiksi, novel bukan hanya merupakan hasil imajinasi melainkan juga merupakan karya yang lahir dari penghayatan dan refleksi penuh terhadap hakikat kehidupan. Oleh karena itu, novel mengandung pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Karena fungsinya, selain sebagai sarana hiburan, novel juga dapat dijadikan media alternative dalam proses pembelajaran.

Menurut Wicaksono, novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib para tokohnya. Dari segi panjang cerita, novel lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk kehidupan manusia hingga timbul konflik dan mempunyai tokoh, alur, dan unsur-unsur lain yang dituangkan dalam suatu buku imajinatis

2. Macam-macam Novel

Novel terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Novel Serious

⁴⁰ Burhan Diantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 10

Novel serius atau novel literer merupakan novel yang memerlukan konsentrasi yang tinggi dan kemauan apabila ingin memahaminya. Novel serius mencoba mengatakan sesuatu yang baru dengan pengucapan baru. Novel ini mengambil kehidupan nyata sebagai modelnya, kemudian menciptakan dunia baru melalui kemunculan cerita dan tokoh dalam situasi tertentu. Novel serius tidak hanya untuk pembaca. Jadi, pembaca novel ini tidak banyak.

b. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang paling populer pada masanya dan memiliki banyak penggemar, terutama di kalangan pembaca remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang nyata dan terkini, namun hanya pada tingkat permukaan. Novel populer bersifat palsu, sementara, fana, ketinggalan zaman, dan tidak mengharuskan orang untuk membacanya kembali.

3. Ciri-ciri Novel

Sebagai sebuah karya sastra, novel mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Dari segi jumlah kata atau kalimat, novel memiliki lebih banyak kata dan kalimat sehingga proses penafsirannya relatif dan jauh lebih mudah dibandingkan menafsirkan puisi yang cenderung banyak mengandung bahasa kiasan. Mengenai uraian diatas, Sumarjo memberikan ciri-ciri novel sebagai berikut:

1) Plot

Novel berbentuk kumpulan cerita yang dirangkai dengan alur-alur kecil lain yang lebih kecil, dan karena struktur bentuknya yang luas, maka novel dapat menceritakan kisah yang panjang dengan permasalahan yang luas.

2) Tema

Dalam sebuah novel terdapat tema pokok dan subtema sehingga novel tersebut mencakup seluruh permasalahan.

3) Dari Segi Karakter

Dalam novel, terdapat berbagai cara menggambarkan karakter tokoh untuk menciptakan cerita yang menarik. Dari segi kata, novel memiliki jumlah kata mulai dari 300 hingga tidak terbatas. Sedangkan jika diukur pada kertas kuarto setiap barisnya ada 3 baris, 10 kata, jumlah kata dalam kertas kuarto adalah $35 \times 10 = 350$. Novel terpendek 100 halaman, yaitu $35 \times 10 \times 100 = 35.000$ kata. Jika diukur dengan kecepatan membaca, dibutuhkan waktu 2 jam untuk membaca sebuah novel..

4. Unsur-unsur Novel

Novel adalah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Secara keseluruhan, novel mempunyai bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling berkaitan erat dan saling menguntungkan. Umumnya pembagian unsur tersebut menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering disebutkan para kritikus ketika meneliti dan membahas novel atau karya sastra.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang ikut serta langsung dalam membangun cerita. Unsur intrinsik menurut Burhan Nurgiyantoro adalah tema, plot atau alur, latar, tokoh dan penokohan, serta gaya bahasa.

a) Tema

Stanton dan Kenny menyatakan tema adalah makna yang mendasari sebuah cerita. Tema merupakan gagasan pokok yang dijadikan acuan untuk mengembangkan cerita suatu karya sastra. Dalam sebuah novel, tema mengembangkan alur cerita menjadi sebuah cerita utuh. Tema-tema yang sering digunakan dalam novel berasal dari ide-ide yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti tema percintaan, kekeluargaan, keagamaan, dan lain-lain.

b) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam suatu cerita atau lebih spesifiknya adalah peristiwa yang tersusun silih berganti dan saling

berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita.⁴¹ Alur dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu alur maju, alur sorot balik, dan alur campuran. Alur maju atau alur progresif memuat peristiwa-peristiwa yang dikisahkan secara kronologis atau cerita yang berurutan dari awal sampai akhir. Alur sorot balik berisi peristiwa yang dikisahkan secara kronologis atau cerita yang tidak koheren. Alur campuran berisi peristiwa gabungan dari alur maju.⁴²

c) Latar

Latar atau yang biasa disebut sebagai landas tumpu, meran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa dimana peristiwa-peristiwa itu diceritakan.⁴³ Latar cerita berkaitan dengan dimana, kapan, dan bagaimana suasana cerita itu berlangsung. Latar yang berkaitan dengan dimana lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi disebut dengan latar tempat. Latar yang berkaitan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi disebut dengan latar waktu. Sedangkan latar yang menggambarkan bagaimana suasana peristiwa dalam cerita disebut dengan latar sosial.

d) Tokoh atau Penokohan

Menurut Abram yang dikutip oleh Nurgiyantoro mengemukakan bahwa tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁴⁴

Penokohan seperti yang dijelaskan oleh Tarigan adalah proses yang digunakan oleh pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh

⁴¹ Robert Stanton, *Teori Fiksi, Terj. dari An Introduction to Fiction oleh Sugihastuti Dan Rossi Abi Al Irsyad*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. 1, hal. 26

⁴² Burhan, Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hal. 153-155

⁴³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 216.

⁴⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 165

fiksinya. Tokoh fiksi harus terlihat ada pada waktu dan tempat tertentu serta harus memiliki motivasi yang masuk akal dalam segala hal yang dilakukannya.⁴⁵

Dalam karya fiksi, tokoh dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Tokoh utama, yaitu tokoh yang paling sering diceritakan dan selalu ada dalam setiap peristiwa.
- b. Tokoh tambahan, yaitu tokoh yang jarang muncul, dan kehadirannya hanya apabila ada keterkaitan dengan tokoh utama.
- c. Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang digambarkan sebagai pahlawan, perwujudan standar dan nilai-nilai ideal, serta sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca.
- d. Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang menjadi sumber konflik atau permasalahan, tokoh yang secara langsung atau tidak langsung berlawanan dengan tokoh protagonis.
- e) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan tempat atau posisi pencerita terhadap kisah yang dikarangnya, apakah ia berada di dalam atau di luar cerita. Menurut Abram yang dikutip Nurgiyantoro, sudut pandang menentukan bagaimana sebuah cerita diceritakan. Ia merupakan suatu metode atau visi yang digunakan seorang pengarang sebagai sarana mengenalkan pembaca pada berbagai tokoh, tindakan, latar, dan peristiwa yang membentuk sebuah karya fiksi.⁴⁶

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur luar yang mempengaruhi isi novel.

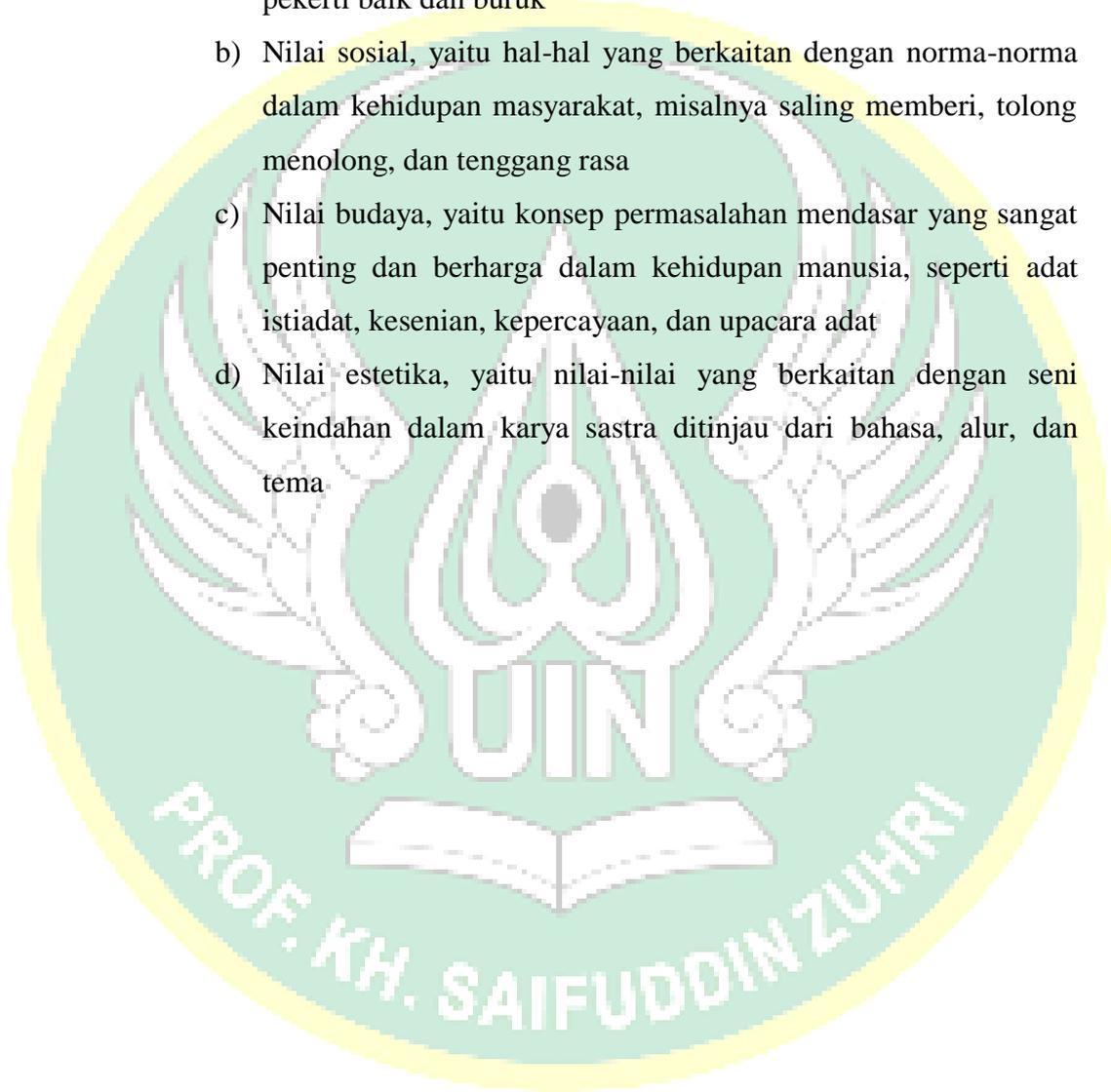
Beberapa unsur ekstrinsik novel adalah sebagai berikut :

- 1) Sejarah atau biografi pengarang seringkali mempengaruhi alur cerita novel

⁴⁵ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garuda Wacana, 2014), hal. 212.

⁴⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hal. 248.

- 2) Situasi dan kondisi baik langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi hasil karya
- 3) Nilai-nilai dalam cerita. Dalam karya sastra terdapat nilai-nilai yang disisipkan pengarang, antara lain :
 - a) Nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti baik dan buruk
 - b) Nilai sosial, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan norma-norma dalam kehidupan masyarakat, misalnya saling memberi, tolong menolong, dan tenggang rasa
 - c) Nilai budaya, yaitu konsep permasalahan mendasar yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia, seperti adat istiadat, kesenian, kepercayaan, dan upacara adat
 - d) Nilai estetika, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan seni keindahan dalam karya sastra ditinjau dari bahasa, alur, dan tema



BAB III
GAMBARAN NOVEL KKN DI DESA PENARI
KARYA SIMPLEMAN

A. Potret Novel KKN di Desa Penari

1. Identitas Novel KKN di Desa Penari

Judul Buku	: KKN Di Desa Penari
Penulis	: Simpleman
Penerbit	: PT. Bukune Kreatif Cipta
Kota Terbit	: Jakarta
Tahun Terbit	: 2019
Cetakan Ke -	: Pertama
Jumlah Halaman	: 256 Halaman
ISBN	: 978-602-220-339-9
Ukuran Buku	: 14x20 Cm

Novel KKN di Desa Penari merupakan novel horor, yang diangkat dari kisah nyata yang viral dan trending di media sosial Twitter pada bulan Juni 2019. Dan novel ini akan menjadi film pada bulan April 2022.

2. Sinopsis Novel KKN di Desa Penari

Novel KKN di Desa Penari menceritakan tentang 6 orang mahasiswa angkatan 2006/2007 yang mengikuti program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di daerah Jawa Timur pada tahun 2009. Mereka mendapat proker (program kerja) KKN di sebuah desa terpencil yang letaknya dikelilingi oleh hutan. Konon desa tersebut masih mempertahankan tradisi nenek moyang tentang dimensi dunia lain. Kisah dalam novel ini menghadirkan 2 sudut pandang yang berbeda dari sudut pandang Widya dan Nur. Mereka adalah peserta KKN yang tergabung dalam kelompok KKN di Desa Penari. Kelompok mahasiswa berjumlah 6 orang melaksanakan program KKN di salah satu Universitas di Jawa Timur. Mahasiswa ini merupakan senior yang sedang mempersiapkan diri untuk lulus dan program KKN merupakan salah satu mata kuliah yang akan diambil. Keenam mahasiswa tersebut adalah Widya, Nur, Ayu, Bima, Anton, dan Wahyu. Ayu memperkenalkan desa Penari kepada teman kelompoknya. Desa ini terletak di Kabupaten B, sebuah daerah terpencil di Jawa Timur. Ayu bercerita, dia mengunjungi desa tersebut bersama kakaknya, Ilham. Mereka

mempunyai hubungan dan mengenal langsung kepala desa yang bernama Pak Prabu. Akhirnya mereka sepakat untuk melaksanakan program KKN di desa tersebut. Rombongan mahasiswa melaju keluar kampus. Mereka berjalan jauh hingga mencapai tepi hutan. Desa yang akan mereka tuju harus melewati hutan dan tidak bisa dijangkau dengan mobil. Warga menunggu di tepi hutan untuk diantar kembali ke desa dengan menggunakan motor.

Sesampainya di desa, mereka disambut oleh Pak Prabu. Pak Prabu mengajak mereka mengunjungi desa dan menjelajahi sekitarnya. Mahasiswa ini menemukan banyak hal aneh di desa tersebut. Mereka melihat banyak batu nisan yang ditutupi kain hitam. Salah satu mahasiswa KKN bernama Nur banyak merasakan firasat dan perasaan tidak enak. Ia merupakan salah satu mahasiswa yang berjilbab dan tergolong shaleh. Nur dikenal sebagai perempuan yang mampu dan peka secara emosional terhadap aura negatif disekitarnya. Sementara itu, Mahasiswa lainnya bernama Widya melihat sosok penari dan mendengar musik tradisional dalam perjalanan memasuki desa.

Konon kehadiran Widya justru menarik perhatian makhluk tak kasat mata seperti Badarawuhi atau jin saat berada di desa tersebut. Selama melaksanakan program KKN di desa, Widya kerap menemui gangguan-gangguan aneh yang disebabkan oleh makhluk tak kasat mata. Berkali-kali Widya melihat fenomena aneh yang juga dialami Nur. Ayu yang diketahui menggagas program KKN di desa tersebut ternyata melakukan hal terlarang di desa tersebut. Kecerobohan Ayu mendatangkan malapetaka pada kelompok teman-temannya. Hal itu juga dialami Wahyu sebagai kakak senior, saat menghadiri pesta ghaib di tengah hutan. Pelanggaran paling berat dilakukan oleh Bima yang berhubungan badan dengan Badarawuhi dan memberikan persembahan kepada banyak makhluk ghaib. Bima dan Ayu menjadi sumber masalah dari serangkaian kejadian aneh yang terjadi di desa tersebut. Ayu mencintai Bima sebenarnya berusaha menghindari perasaan Bima pada Widya. Kelalaian Ayu dan Widya justru membuat kelompok mereka merasakan kengrian mistis. Kelompok KKN terus diteror oleh sosok Badarawuhi atau penari ghaib yang akhirnya dikenal sebagai Penari Desa. Kemalangan terbesar kerap menimpa Widya dan Nur yang sering menghadiri dan melihat beberapa penampakan mistis. Sayangnya, Ayu dan Bima terjebak dalam dimensi tak kasat mata dan tidak bisa kembali.

3. Struktur Novel KKN di Desa Penari

a. Tema

Novel KKN di Desa Penari merupakan karya dari Simpleman yang mengangkat tema kebudayaan. Hal ini ditunjukkan melalui penulisan cerita tentang masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dan menghormati nenek moyang. Hal ini tertuang dalam kutipan novel KKN di Desa Penari.

“ Disini mereka masih menjaga adat istiadat serta budaya dari kakek nenek moyang. Jadi meski terdengar aneh bagi orang asing, bila ada yang masih bertanya perihal mengapa masih betah tinggal di desa ini, maka pak Prabu akan mengatakan bahwa desa ini adalah rumahnya.”⁴⁷

“ Mengamati sinden itu, membuat Widya tiba-tiba teralihkan pada sebuah pemandangan tidak wajar. Di tengah sinden, ada ruang tanah kosong. Disana diletakkan sebuah sesajen lengkap dengan semua persembahannya. “Itu apa, pak?” tanya Widya. Pak Prabu menoleh,” Itu adalah cara warga kami, sebenarnya disini warganya masih sangat mengunjungi adat, dan itu adalah salah satunya. Kami menghargai mereka yang terdahulu ”.⁴⁸

Pada kutipan tersebut terlihat Widya melihat piring sesajen yang diletakkan di dekat pohon. Hal ini tidak dapat dicontoh dalam kehidupan nyata, karena pemberian sesajen merupakan salah satu bentuk rasa hormat atau ketakutan di hati orang yang memberikan sesajen kepada selain Allah, itu adalah perbuatan syirik. Syirik adalah dosa besar dan Allah tidak akan mengampuni orang yang melakukan syirik. Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (٤٨)

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni syirik dan Dia mengampuni segala dosa kecuali dosa syirik ini kepada orang-orang yang bertakwa kepadaNya. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah melakukan dosa yang besar ”. (Q.S.An-Nisa/4:48)

b. Alur

Alur yang di gunakan dalam novel KKN di Desa Penari adalah alur maju. Alurnya terbagi menjadi 2 versi : versi Widya dan Nur. Pada versi Widya, tokoh utama Widya diawali dengan perkenalan. Ia merupakan seorang mahasiswi di salah satu Universitas di Jawa Timur. Ia akan melakukan KKN di desa terpencil. Kemudian menceritakan kejadian aneh yang dialami Widya, dimulai dari kemunculan Badarawuhi dan Nur yang kerasukan.

“ Widya Sastra Nindya”, kata seorang wanita yang menjadi penanggung jawab sekaligus pengawas lapangan. “Kamu benar mau mengambil tempat ini? Jauh sekali loh tempat ini”. “Iya, bu” jawab Widya mantap. Saat ini, Widya menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa semester akhir, di sebuah Universitas Jawa Timur. “Ya sudah, nanti saya pertimbangkan, tapi saya butuh laporan observasi

⁴⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, (Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta), hal. 20

⁴⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 29

sebelumnya. Selain itu, jangan lupa kelengkapan surat dari pemerintah setempat, meliputi perangkat desa sampai jenjang terendah” jawab wanita itu kemudian. Ada nada sedikit ragu saat ia mengetahui jawaban Widya. Tapi ia pun tidak punya hak untuk melarang mahasiswinya, apalagi menyangkut kegiatan KKN. “Ingat ya, di tempat KKN, kamu nggak cuma bawa badan, tapi juga bawa nama kampus” tutur Bu Anggi. Kemudian wanita itu mempersilakan Widya pergi. “Terima kasih bu” sahut Widya, tidak bisa menahan luapan semangat karena akhirnya dapat melaksanakan tugas ini bersama sahabatnya.⁴⁹

Tanpa terasa Widya dan teman-temannya sudah 3 minggu tinggal di desa. Semuanya lebih serius mengerjakan proker mereka. Namun beberapa hari yang lalu, Anton bercerita tentang Bima yang bertingkah aneh dan mencurigakan.

“ Bima suka mengurung diri dalam kamar kalau menjelang sore. Awalnya tak kira ia istirahat, tapi anehnya kok setiap hari menjelang sore pasti langsung masuk kamar. Tidak cuma itu, ia seperti menyembunyikan sesuatu, tapi aku gak tau apa itu” kata Anton, lantas ia kemudian melanjutkan ceritanya. “Pernah karena aku sudah curiga, ia tak tungguin dari luar kamar. Demi Tuhan, ada suara perempuan dari dalam kamarnya. Bila ia sampai melakukan tindakan asusila di posko ini, aku bisa perpanjang urusan ini. Yang dia bawa bukan cuma namanya saja, tapi nama kampus juga” tukas Anton kesal saat bercerita kepada Widya.⁵⁰

Widya akhirnya mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Mbah Buyut kemudian bercerita bahwa Bima dan Ayu telah melanggar larangan di desa tersebut. Setelah mendengar kabar dari Pak Prabu, pihak kampus dan orang tua mahasiswa menuju ke desa. Bu Anggi marah karena mengetahui Bima dan Ayu telah melakukan tindakan tidak pantas yang mencoreng nama baik kampus. Bu Anggi membatalkan KKN Widya dan teman-temannya. Akhirnya Widya dan kelompoknya meninggalkan desa.

“ Saya tidak bisa berjanji, tapi bila benar ceritamu, artinya temanmu Bima dipaksa menikahi anak-anak Badarawuhi. Ular-ular besar itu adalah anaknya, dan ia terjebak disana. Badarawuhi tidak akan

⁴⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hlm. 4

⁵⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 100

melepaskan anak lelaki itu” nada Mbah Buyut gemetar. “Kemudian temanmu Ayu, sepertinya, ia tengah menari untuk menggantikan tugas Badarawuhi yang sejak awal adalah penari di hutan ini. Ia akan terus menari, sejengkal demi sejengkal tanah, sampai mengelilingi keseluruhan hutan ini. Temanmu tidak akan pernah mereka lepaskan”.⁵¹

Sedangkan pada versi Nur, tokoh utama Nur diperkenalkan. Nur merupakan seorang mahasiswi yang akan melakukan KKN di sebuah desa. Namun sebelumnya, Nur akan meninjau lokasi KKN bersama temannya, Ayu. Mereka kemudian menceritakan kejadian yang terjadi saat mereka mengamati desa tersebut.

“ Nur Azizah Ulfia, gadis cantik berperawakan kecil itu tersenyum penuh syukur atas segala nikmat yang ia dapat selama tinggal disini. Salah satunya sahabat-sahabat baik yang ia kenal di kampus ini. Ia teringat, malam ini salah satu sahabatnya akan datang menjemput. Ia meyakinkan Nur bahwa ada jalan untuk melaksanakan tugas KKN mereka bersama. KKN merupakan tugas wajib yang harus mereka lewati sebelum menghadapi masa ujian skripsi. Meski pihak kampus sebenarnya sudah mempersiapkan kegiatan ini dengan pelaksanaan yang sudah diatur oleh mereka, tapi sahabatnya bersi keras meyakinkan bahwa setidaknya bila bersama, mereka akan merasakan kenangan KKN yang tidak akan pernah terlupakan.⁵²

Nur dan kawan-kawan sudah beberapa minggu melalukan KKN di desa tersebut. Namun selama pengerjaan prokernya bersama Anton, Nur mendengar kabar bahwa Bima kerap melakukan hal-hal aneh. Belakangan, Nur memergoki Bima dan Ayu di sebuah bangunan tua.

“ Bim...” panggil Nur lirih. “Kira-kira bagaimana perasaan Abah sama Umi ya, bila tahu kelakuanmu?” ucap Nur. Air matanya mulai menetes, tak kuasa menahan apa yang baru saja terjadi. Nur semakin yakin karena sedari tadi tidak ada satupun dari mereka yang mencoba mengelak. “Nur, tolong” sahut Ayu. Ia mencoba menyentuh tangan Nur, tapi Nur menepisnya. “Aku gak ngomong

⁵¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 118

⁵² Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 126

sama kamu ya, Yu. Tolong, kamu diam saja!!” bentak Nur, ia tidak pernah semarah ini.⁵³

Nur melihat keadaan Ayu dan Bima yang menyedihkan dan aneh. Pak Prabu dan Mbah Buyut menjelaskan desa ini mempunyai sejarah kelam. Desa penari mempunyai larangan yang tidak boleh dilanggar. Jika melanggarnya, para lelembut hutan akan marah dan memberikan kutukan. Mbah Buyut bercerita juga bahwa Bima dan Ayu telah melakukan hal yang tidak pantas. Akibatnya keduanya jatuh sakit.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan yang akan di bahas pada bagian ini hanya mencakup beberapa tokoh berpengaruh dalam novel ini.

1. Widya

Widya Sastra Nindra atau dikenal juga dengan Widya merupakan tokoh utama novel KKN di Desa Penari. Widya adalah mahasiswa akhir di salah satu Universitas di Jawa Timur. Widya bersama Nur, Ayu, Bima, Wahyu dan Anton melakukan KKN di sebuah desa yang bernama Desa Banyu Seliro (Desa Penari). Widya memiliki kepribadian pemberani, setia kawan, dan memiliki naluri yang kuat. Hal ini tertuang dalam kutipan novel.

“ Pemandangan itu lenyap ketika motor berbelok, tertutup oleh kokoh garis pohon di sepanjang hutan. Widya hanya membatin, ‘Siapa yang menari di malam gulita seperti ini?’ ”⁵⁴

“ Suatu malam, Widya sedang mengerjakan laporan proker KKN mereka. Ia mendapat satu kelompok proker gabungan bersama Wahyu. Meski sebal, tapi Widya setuju saja, yang penting, Wahyu tidak menggangukannya selama pengerjaan proker itu. Bahkan Widya mengatakan, “Biar saya saja yang kerjakan, kamu diam saja. Namamu tetap akan aman di laporan tugas kita ” ”.⁵⁵

“ Begitu membuka pintu posko, nyali widya sedikit ciut. Dilihatnya suasana desa ketika malam membuatnya sedikit menurunkan keberaniannya. Hampir semua tempat ditutupi kegelapan total. Tapi untuk saat ini ia tidak boleh dikalahkan rasa takut. Rasa penasarannya harus jauh lebih besar. Rasa penasaran itulah yang

⁵³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 204

⁵⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 18.

⁵⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 64.

akhirnya menuntun Widya mengejar Bima. Ia yakin Bima sedang berjalan menyusuri jalan utama desa.⁵⁶

2. Nur

Nur Azizah Ulfia atau biasa dipanggil Nur merupakan tokoh utama dalam novel *KKN di Desa Penari*. Nur merupakan seorang mahasiswi yang akan melakukan tugas KKN di Desa Penari bersama Ayu, Widya, Bima, Wahyu dan Anton. Nur adalah seorang yang alim, santun, pemberani dan mempunyai naluri yang kuat. Hal ini tertuang dalam kutipan novel.

“Langit masih gelap, tapi suara azan subuh sudah berkumandang. Seorang gadis yang sempat larut dalam mimpinya kini terjaga. Ia bangkit, menyibak selimut, dan segera melangkah menuju kamar mandi. Ia bilas bagian tubuhnya mulai dari tangan, muka, hingga kaki, bersuci dalam siraman air wudhu di pagi hari. Seakan ia siap menyambut hari ini dalam doa dan sujud.”⁵⁷

“Nur yang sudah tidak tahan mendengar perdebatan mereka lantas menjadi penengah. ‘Sudah-sudah, apa-apaan sih, kalian! Kita tuh lagi di rumah orang, kalau ngomong jangan keras-keras. Gak enak sama yang punya rumah’. Ucapan Nur membuat Ayu dan Widya terdiam sesaat. Karena merasa kesal, Ayu pergi keluar kamar. Entah ia mau pergi kemana”⁵⁸.

“Awalnya, Nur merasa ia akan jatuh pingsan karena ketakutan sudah melumpuhkan syaraf otot-ototnya. Namun seketika Nur teringat dengan pesan gurunya ketika di pondok, bahwa tidak ada yang lebih mulia dari manusia. Lantas, hal itu membuat Nur mencari-cari sesuatu, tangannya meraba-raba hingga menemukan sebuah batu. Sambil mengucapkan kalimat syahadat, Nur melemparkan batu itu pada sosok yang ada di hadapannya. Seketika sosok itu hilang, pergi lenyap begitu saja.”⁵⁹

“Entah bagaimana itu terjadi, perasaan buruk itu kembali muncul. Setiap kali Nur berada di dekat bangunan ini, perasaannya menjadi campur aduk, seakan tempat ini memiliki energinya sendiri dan membuat merasa ngeri. Nur pun hanya diam saja saat Pak Prabu

⁵⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 102.

⁵⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 125.

⁵⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 153.

⁵⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 172.

menjelaskan kembali tentang bangunan itu. Ia kembali merasa dirinya diawasi oleh sesuatu yang tidak terlihat”.⁶⁰

3. Ayu

Ayu Prakasayuga atau biasa dipanggil Ayu merupakan tokoh pendukung dalam Novel KKN di Desa Penari. Ayu merupakan mahasiswa sekaligus sahabat Nur dan Widya. Ayu mengikuti kegiatan KKN di desa Banyu Seliro atau Desa Penari. Dalam ceritanya, Ayu menjadi salah satu korban yang meninggal di akhir cerita. Ayu memiliki kepribadian yang mudah bergaul namun memiliki moral yang buruk. Hal ini tertuang dalam kutipan novel.

“Mau ke mana Nur, malam-malam begini?” tanya Ayu penasaran. ‘Mau ke Pak Prabu. Proposalku sama Anton sudah jadi, mungkin beliau bisa dimintai pendapat’. Ucap Nur tenang. Widya tampak memperhatikan, tapi ia memilih diam saja. ‘Oh begitu. Mau tak temenin?’ tawar Ayu. Nur menolak secara halus, ‘Gak perlu, aku bisa kok sendiri. Kamu selesaikan saja prokermu sama Bima’. ‘Anton gak ikut nemenin kamu, Nur?’ tanya Widya. ‘Gak. Dia aku suruh ngerjain hal lain. Lagi pula ini cuma masalah sepele kok, bisa aku selesaikan sendiri’, jawab Nur. ‘oh gitu’, Ayu mengangguk. ‘Ya sudah, hati-hati. Biar aja nanti kalau ketemu Anton aku hajar, masa perempuan disuruh berangkat ngurus ini itu sendirian’, ucap Ayu membuat Widya dan Nur tersenyum mendengarnya.”⁶¹

4. Wahyu

Wahyu merupakan tokoh pendukung. Wahyu merupakan satu dari enam mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Penari. Wahyu merupakan kakak tingkat kenalan Ayu. Wahyu memiliki kepribadian kasar ketika berbicara. Hal ini tertuang dalam kutipan novel.

“*jancuk, numpak sepeda tah iki?*” (sial, naik motor ya ini) kata Wahyu yang memancing tatapan sengit semua anak-anak yang mendengar ucapannya”.⁶²

“Bangsat memang Bima sama Ayu! Bisa-bisanya mereka maksiat di tempat seperti ini!” ucap Wahyu sembari berteriak yang

⁶⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 158.

⁶¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 176.

⁶² Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 14.

disambut dengan tepukan Anton agar lebih tenang, dan sedikit bersimpati terhadap Widya dan Nur.”⁶³

5. Anton

Anton merupakan tokoh pendukung. Anton merupakan salah satu dari enam mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Penari. Anton merupakan teman dari Wahyu dan kakak tingkat kenalan Ayu. Anton memiliki kepribadian yang lugas dan jujur. Hal ini tertuang dalam kutipan novel.

“Bima suka mengurung diri di dalam kamar kalau menjelang sore. Awalnya tak kira ia istirahat, tapi anehnya kok setiap hari menjelang sore pasti langsung masuk kamar. Tidak cuma itu, ia seperti menyembunyikan sesuatu, tapi aku gak tau apa itu”, Kata Anton, lantas ia kemudian melanjutkan ceritanya. ‘Pernah karena aku sudah curiga, ia tak tungguin dari luar kamar. Demi Tuhan, ada suara perempuan dari dalam kamarnya. Bila ia sampai melakukan tindakan asusila di posko ini, aku bisa perpanjang urusan ini. Yang ia bawa bukan cuma namanya saja, tapi nama kampus juga’, tukas Anton kesal saat bercerita kepada Widya.”⁶⁴

6. Bima

Bima merupakan tokoh pendukung. Bima merupakan salah satu dari enam mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Penari. Bima merupakan teman dari Nur sewaktu berada di pondok pesantren. Pada akhir cerita, Bima meninggal dunia. Bima memiliki kepribadian yang misterius. Hal ini tertuang dalam kutipan novel.

“Di sela-sela pengerjaan proker itu, tiba-tiba Anton berkata, ‘Nur, temanmu itu kok, aneh sih’. ‘Aneh?’ ucap Nur. ‘Siapa?’ ‘Siapa lagi kalau bukan si Bima’, sahut Anton. ‘Aneh bagaimana?’ tanya Nur, ‘Aku sering lihat dia tersenyum kadang tertawa sendirian. Tidak Cuma itu, kadang dia bicara sendiri di dalam kamar. Dan mohon maaf ya Nur, aku sering dengar dia kayak lagi onani”.

7. Pak Prabu

Pak Prabu merupakan tokoh pendukung dalam novel KKN di Desa Penari. Ia merupakan Kepala Desa Banyu Seliro atau Desa Penari. Pak Prabu memiliki kepribadian baik dan ramah. Hal ini tertuang dalam kutipan novel.

⁶³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 119.

⁶⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 100.

“Pak Prabu merupakan sosok kepapakan yang sangat ramah. Ia tidak bisa berhenti melepaskan canda gurau untuk membuang rasa sungkan di antara kami. Hal itu membuat Wahyu dan Anton tidak berhenti saling bertukar gurauan, seakan lupa bila mereka sedang berbicara dengan seorang Kepala Desa di tempat ini”.⁶⁵

8. Ilham

Ilham merupakan tokoh pendukung. Ilham merupakan kakak dari Ayu. Ilham yang mengantar Ayu dan Nur untuk observasi di Desa Penari. Ilham juga membantu Ayu untuk mendapatkan izin untuk dapat melaksanakan KKN di Desa Penari. Ilham memiliki kepribadian penyayang. Hal ini tertuang dalam kutipan novel.

“Nur masuk ke mobil dikemudian Mas Ilham, kakak kandung Ayu. Nur mengenal Mas Ilham sebulan yang lalu. Beliau mengatakan akan mencarikan tempat dimana mereka bisa melaksanakan KKN bersama-sama. Semua itu dilakukan karena ia begitu sayang dengan adik satu-satunya, yang sudah ia jaga sejak kecil”.⁶⁶

“Tolonglah pak, saya sudah datang sejauh ini. Apa ada hal yang bisa saya lakukan asalkan adik saya dan teman-temannya bisa melaksanakan tugas KKN disini? Saya janji mereka tidak akan merepotkan bapak sama sekali”, pinta Ilham setengah memohon.⁶⁷

9. Bu Sundari

Bu Sundari merupakan tokoh pendukung. Bu Sundari merupakan salah satu warga Desa Penari. Pak Prabu meminta agar Bu Sundari memperbolehkan mahasiswa KKN untuk menginap di rumahnya untuk sementara. Bu Sundari memiliki kepribadian baik dan ramah. Hal ini tertuang dalam kutipan novel.

“Pak Prabu mengantarkan Nur dan rombongannya ke salah satu rumah warga. Disana ada seorang wanita paruh baya berdiri menyambut mereka dengan tersenyum. Beliau memperkenalkan diri sebagai Bu Sundari. Beliau merupakan salah satu warga yang rumahnya dimintai tolong oleh Pak Prabu sebagai tempat menginap anak-anak perempuan. Sementara waktu mereka memang harus

⁶⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 21.

⁶⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 128.

⁶⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 133.

menginap di rumah warga sebelum posko tempat tinggal mereka nanti dibersihkan.⁶⁸

d. Latar

1) Latar Tempat

Latar tempat yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari terbagi menjadi dua versi, yaitu versi Widya dan versi Nur. Latar tempat yang diceritakan dalam versi Widya yaitu berada di sebuah Universitas Jawa Timur, aula kampus, desa, posko posyandu, sinden, area pemakaman, ladang singkong, teras rumah, pom bensin, hutan, dan tapak tilas. Latar tempat yang disebutkan dalam novel KKN di Desa Penari adalah sebagai berikut.

“Widya Sastra Nindya”, kata seorang wanita yang menjadi penanggung jawab sekaligus pengawas lapangan. ‘Kamu benar mau mengambil tempat ini? Jauh sekali loh tempat ini’. ‘Iya, bu’, jawab Widya mantap. Saat ini, Widya menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa semester akhir, di sebuah Universitas Jawa Timur.⁶⁹

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*di sebuah Universitas Jawa Timur*’ sehingga latar tempat yang terjadi dalam novel KKN di Desa Penari adalah di Universitas Jawa Timur.

“Semua anak yang akan melaksanakan tugas KKN selama 45 hari itu sudah berkumpul di aula kampus. Setelah mendengar pidato rektor dan para dosen yang menjadi penanggung jawab pengawasan selama pelaksanaan kegiatan ini selesai berpidato, KKN tahun ini resmi dibuka. Teriakan mahasiswa dan mahasiswi yang pecah seakan menjadi pembuka dari rentetan cerita ini”.⁷⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*sudah berkumpul di aula kampus*’ sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di aula kampus.

“Kita sudah sampai di desanya, Mbak”, kata Pak Waryan, yang suaranya tertelan kencangnya angin. Widya bisa melihat gapura kedatangannya dengan beberapa orang yang tengah menanti

⁶⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 151.

⁶⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 3.

⁷⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 8.

kehadiran rombongan KKN. Semua motor yang mengangkut rombongan pun berhenti.⁷¹

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat '*kita sudah sampai di desanya*' sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di desa.

“Pagi itu Widya sudah berkumpul dengan yang lain di depan posko posyandu, tempat anak-laki-laki menginap semalam. Ayu terlihat sedang berbicara dengan Bima, tapi daru semua pemandangan itu, Widya lebih tertuju kepada Wahyu yang sedari tadi terlihat dongkol. Wajahnya muram dan tidak mengenakan. Padahal wajahnya sudah tidak enak untuk dilihat”⁷²

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat '*di depan posko posyandu*' sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di posko posyandu.

“Langkah mereka berhenti di sebuah tempat terlihat bangunan yang tua sekali, menyerupai candi tapi tidak terlalu besar. Disana, Widya bisa melihat ada kolam berbentuk persegi empat, kedalamannya cukup untuk 1 orang dewasa duduk. Kolam itu hanya berisi air yang tidak terlalu banyak, di tengahnya ada sebuah patung yang seakan membuka mulut. Mungkin, dulu patung itu berfungsi menyemburkan air, entahlah. “Ini namanya Sinden. Dulu, ini seperti sendang. Airnya banyak, tapi sudah lama tidak berfungsi”, ucap Pak Prabu menjelaskan. “Nah, saya ingin kalian jadikan ini sebagai fokus program kerja utama kelompok kalian. Coba kalian cari cara bagaimana mengalirkan air sungai ke sendang ini, karena dari sini, jarak sungai sudah tidak terlalu jauh”⁷³

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat '*ini namanya Sinden*' sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di Sinden.

“Di area pemakaman, Pak Prabu menjelaskan tempat ini merupakan tempat warga yang sudah menemukan ajalnya

⁷¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 19.

⁷² Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 26.

⁷³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 29

dikuburkan. Tempat itu terlihat sangat tenang. Pohon besar membuat suasana terasa sejuk, tapi tetap saja. Widya merasa tidak nyaman berada di tempat-tempat seperti ini. Hingga, Bima tiba-tiba bertanya, "Mohon maaf Pak, kenapa di beberapa batu nisan dibalut sebuah kain hitam?"⁷⁴

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat '*di area pemakaman*' sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di area pemakaman.

"Sampailah mereka di tempat terakhir, sebuah ladang singkong dengan sebuah saung di atasnya. Tidak ada yang istimewa dari tempat itu, kecuali suburnya lahan untuk singkong yang menjadi landasan sumber mata pencaharian warga desa".⁷⁵

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat '*sebuah ladang singkong*' sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di sebuah ladang singkong.

"Widya berdiri di teras rumah, melihat ke sana kemari, tapi ia tidak menemukan keberadaan Nur. Sampai akhirnya ia menemukan sebuah bayangan yang tengah menari-nari".⁷⁶

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat '*Widya berdiri di teras rumah*' sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di teras rumah.

"Setelah seharian memutar pasar, hari mulai sore. Widya mengingatkan kepada Wahyu pesan Pak Prabu untuk segera pulang. Melihat tangki mereka, Wahyu menawarkan untuk pergi ke pom bensin lebih dahulu, ia sudah berjanji akan mengembalikan motor dalam keadaan bensin terisi penuh".⁷⁷

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat '*menawarkan untuk pergi ke pom bensin lebih dahulu*' sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di pom bensin.

⁷⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 31.

⁷⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 33-34.

⁷⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 47.

⁷⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 76.

“Widya melihat kiri dan kanan, hanya ada pohon dengan pemandangan gelap di mana-mana. Sejalan mata memandang, Widya hanya bisa mendengar deru mesin motor Wahyu yang terus dipacu. Ia belum melihat satu orang pun yang melintas. Widya berusaha untuk tetap menjaga pikirannya agar normal, ia tidak mau memikirkan hal-hal yang aneh. Tidak di tempat seperti ini”.⁷⁸

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*Widya melihat kiri dan kanan, hanya ada pohon dengan pemandangan gelap dimana-mana*’ sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di hutan.

“Ada kengerian di Tapak Tilas, ada keheningan yang mematikan di sana, ada kesunyian yang menghanyurkan disana, dan Widya merasakan semua itu dengan jelas. Tempat itu lebih terlihat seperti jalan setapak tanpa ruang, hanya bisa diikuti dan dilihat dengan bantuan cahaya bulan. Selain itu, hanya belukar dengan pohon besar tinggi menjulang di kiri-kanan, tidak ada apapun. Hanya Widya sendiri yang berjalan menyusuri tempat itu”.⁷⁹

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*ada kengerian di tapak tilas*’ sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di tapak tilas.

Sedangkan latar tempat yang di ceritakan dalam versi Nur yaitu berada di kamar, kota, desa, sinden, pemakaman desa, dan dapur. Latar tempat yang di kutip dalam novel KKN di Desa Penari adalah sebagai berikut.

“Selepas salat, gadis itu kembali ke kamar, merapikan tempat tidur, kemudian berdandan seadanya. Bila mengingat hari ini, ia menjadi terbayang saat pertama datang ke tempat ini. Hidup di kos, jauh dari orangtua demi mengejar cita dan mimpinya, belajar di salah satu universitas terbaik di negara ini seakan masih menjadi buah mimpi ketika ia tidur”.⁸⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*gadis itu kembali ke kamar*’ sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di kamar.

⁷⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 79.

⁷⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 104.

⁸⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 125.

“Sampailah akhirnya mereka di kota. Nur berpamitan pada Ayu dan Ilham. Ia berkata bahwa dirinya mau mengistirahatkan badan setelah observasi melelahkan itu sekaligus ingin mengabarkan berita ini kepada Widya”.⁸¹

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*sampailah akhirnya mereka di kota*’ sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di kota.

“Setelah kurang lebih satu jam perjalanan, terlihat sebuah gapura tanda masuk desa. Nur segera turun dari motor. Pak Prabu mempersilakan mereka menuju rumah beliau. Di sana Nur melihat-lihat desa itu. Kebanyakan rumah di desa ini masih menggunakan bahan kayu dengan lantai tanah, pun banyak kayu-kayu di depan rumah. Seakan menunjukkan bahwa desa ini masih belum tersentuh aliran listrik. Sangat aneh, padahal kota terdekat adalah salah satu kota maju di Jawa Timur, berbanding terbalik dengan keadaan desa ini.”⁸²

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*terlihat sebuah gapura tanda masuk desa*’ sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di desa.

“Tingkat pembangunan sumur bukanlah jalan yang bisa dipilih karena lingkungan desa sendiri berada di dataran cukup tinggi. Pak Prabu menjelaskan bila ingin memecahkan masalah air, ada tahapan yang lebih mudah dan masuk akal. Yaitu melalui sendang kolam yang diberi nama “Sinden”.”⁸³

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*melalui sendang kolam yang diberi nama sinden*’ sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di sinden.

“Kali ini, Pak Prabu membawa mereka menuju barat desa. Disana Nur bisa melihat salah satu area yang dijadikan pemakaman desa. Pemakaman desa ini dikelilingi oleh banyak sekali pohon besar dan

⁸¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 138.

⁸² Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 132.

⁸³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 156.

beringin. Suasananya terasa sejuk, tapi menimbulkan kesan begitu sunyi”⁸⁴.

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*nur bisa melihat salah satu area yang dijadikan pemakaman desa*’ sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di pemakaman desa.

“Petang selepas magrib, Nur sedang berada di dapur. Ia meneguk air dari teko saat tiba-tiba seseorang melangkah masuk, menyibak tirai. Rupanya Widya. Namun ada yang aneh, Widya tampak tercekat menatapnya, membuat Nur bertanya-tanya, apa yang terjadi?”⁸⁵

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*Nur sedang berada di dapur*’ sehingga latar tempat yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari adalah di dapur.

2) Latar Waktu

Latar waktu yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari terbagi menjadi dua versi, yaitu versi Widya dan Nur. Latar waktu yang diceritakan dalam versi Widya yaitu meliputi : pagi hari, siang hari, sore hari, menjelang malam dan malam hari.

“Pagi itu, Widya segera menyelesaikan proposal akhir tentang siapa saja yang akan terlibat dalam pelaksanaan tugas. Ia semakin bersemangat karena berhasil melakukan pencarian desa sebagai landasan tugas KKN mereka secara mandiri. Mengingat, pada tahun ini, pihak kampus menaikkan standar tinggi, bahwa apa yang mereka kerjakan selama pelaksanaan tugas KKN haruslah yang memiliki dampak yang bisa dirasakan oleh masyarakat”⁸⁶.

“Pagi itu Widya sudah berkumpul dengan yang lain di depan posko posyandu, tempat anak laki-laki menginap semalam. Ayu terlihat sedang berbicara dengan Bima, tapi dari semua pemandangan itu, Widya lebih tertuju kepada Wahyu yang sedari tadi terlihat dongkol. Wajahnya muram dan tidak mengenakkan. Padahal wajahnya sudah tidak enak untuk dilihat.”⁸⁷

⁸⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 160.

⁸⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 194.

⁸⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 4.

⁸⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 26.

“Keesokan paginya, Pak Prabu mengumpulkan Widya, Nur, Wahyu, dan Anton. Ia menjelaskan sudah melaporkan semua ini kepada pihak kampus dan keluarga korban. Mereka akan tiba secepatnya, dan saat itu Pak Prabu akan siap menanggung konsekuensi apa pun. Karena ini semua adalah salah beliau, yang mengiyakan permintaan Kakak Ayu, Mas Ilham, untuk mengizinkan mereka KKN di desa ini. Apa pun yang terjadi, Pak Prabu siap menanggung semuanya”.⁸⁸

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*pagi itu dan keesokan paginya*’ maka latar waktu yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari pada pagi hari.

“Siang itu Widya, Ayu dan Nur akhirnya memutuskan untuk melepas lelah dengan tidur”.⁸⁹

“Siang itu, Widya sedang terbaring di tempat tidur. Lamunannya buyar saat mendengar suara seperti ada sesuatu yang dilemparkan ke atas genting posko. Awalnya Widya meyakinkan bahwa dirinya salah dengar. Tapi perlahan-lahan, suara itu terus menerus mengganggunya”.⁹⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*siang itu*’ maka latar waktu yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari pada siang hari.

“Widya terbangun saat hari sudah mulai sore. Ia kemudian menyadari Ayu tidak ada disampingnya. Widya menoleh ke arah Nur. Melihat kondisi badannya, Widya merasa Nur sudah jauh lebih baik dibandingkan tadi pagi. Ia membangunkan anak itu, menggoyang badannya dan seketika Nur terbangun”.⁹¹

“Sore itu langit sudah kemerahan, Widya merasakan perasaan campur aduk itu lagi. Ia merasa seakan-akan sedang diawasi, yang anehnya, selalu Widya rasakan bila berada di Sinden”.⁹²

“Sore itu baru saja diadakan rapat pembagian proker mereka. tim sudah dibentuk dan mana saja yang akan menjadi perhatian utama

⁸⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 119.

⁸⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 35.

⁹⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 71.

⁹¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 36.

⁹² Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 38.

kegiatan KKN mereka. Semua orang sepakat mengangkat Ayu sebagai ketua tim, meski Widya, berharap ketua kelompok akan lebih baik bila diberikan kepada Bima. Tapi mengingat Ayu juga memiliki andil besar dalam agenda kegiatan ini, Widya tidak keberatan sama sekali”⁹³.

“Setelah seharian memutari pasar, hari mulai sore. Widya mengingatkan kepada Wahyu pesan Pak Prabu untuk segera pulang. Melihat tangki mereka, Wahyu menawarkan untuk pergi ke pom bensin lebih dahulu, ia sudah berjanji akan mengembalikan motor dalam keadaan bensin terisi penuh”⁹⁴.

“Langit sudah kemerahan, seharusnya semua anak-anak sudah pulang. Ia mengamati lampu petromaks di depan posko penginapan belum ada yang menyalakan, padahal sebentar lagi hari menjadi gelap”⁹⁵.

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*saat hari sudah mulai sore, sore itu, hari mulai sore dan langit sudah kemerahan*’ maka latar waktu yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari pada sore hari.

“Malam itu, Widya mendapatkan pelukan terhangat dari ibunya. Ia tidak pernah merasa sehangat ini”⁹⁶.

“Hari semakin larut, semua anak laki-laki sudah pergi kembali ke penginapan mereka, sedangkan Nur pamit untuk beristirahat lebih dulu. Semenjak pulang dari bilik untuk mandi, ia mengeluh jika badannya masih lemas. Kini tinggalah Widya dan Ayu yang tengah mempersiapkan beberapa berkas dan proposal yang nantinya akan diajukan kepada Pak Prabu untuk mendapatkan persetujuan”⁹⁷.

“Malam sudah sangat larut, sayup suara binatang malam terdengar bersahut-sahutan. Tiba-tiba, Widya terbangun saat melihat pintu kamar terbuka, seakan ada yang melangkah keluar kamar. Setengah

⁹³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 44.

⁹⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 76.

⁹⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 91.

⁹⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 10.

⁹⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 44.

sadar, Widya bangkit untuk melihat dengan apa yang sebenarnya terjadi”.⁹⁸

“Malam itu Pak Prabu datang berkunjung ke penginapan mereka. Ia menjelaskan bahwa mulai malam ini, Widya, Ayu, Nur, Bima, Wahyu, dan Anton akan tinggal dalam posko yang sama. Tapi kamar akan terpisah oleh sekat gubuk, sehingga tidak akan ada putra-putri tidur dalam satu ruangan yang sama”.⁹⁹

“Suatu malam, Widya sedang mengerjakan laporan proker KKN mereka. Ia mendapat satu kelompok proker gabungan bersama Wahyu. Meski sebal, tapi Widya setuju saja, yang penting, Wahyu tidak mengganguya selama pengerjaan proker itu. Bahkan Widya mengatakan, “Biar saya saja yang kerjakan, kamu diam saja. Namamu tetap akan aman di laporan tugas kita”.¹⁰⁰

“Malam ini, entah kenapa Widya merasa kekhawatiran Wahyu dan Anton memang ada benarnya. Entah apa yang Widya pikirkan, tiba-tiba terbesit pikiran untuk melihat gerak gerik Bima. Malam ini Widya bertekad untuk mencari tahu sendiri. Ia harus dapat membuktikan kebenaran apa yang sebenarnya disembunyikan oleh anak itu”.¹⁰¹

“Malam semakin larut, Widya sengaja tetap terjaga. Ia menunggu sampai ia mendengar seseorang membuka pintu. Widya lantas bangun dari tempat tidurnya, memastikan bahwa Nur dan Ayu tidak mengetahui dirinya pergi”.¹⁰²

“Langit masih gelap kebiruan. Widya terduduk, menangis, sampai terdengar suara orang memanggilnya”.¹⁰³

“Malam itu, tidak ada yang bisa tidur, bahkan Pak Prabu sekalipun. Mereka masih berharap Ayu dan Bima bisa sadar, tapi sepertinya, semua itu sia-sia belaka”.¹⁰⁴

⁹⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 46-47.

⁹⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 62.

¹⁰⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 64.

¹⁰¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 100-101.

¹⁰² Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 101.

¹⁰³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 111.

¹⁰⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 119.

“Benar saja. Malam itu, rombongan pihak kampus dan keluarga Bima serta Ayu datang. Mereka menuntut jawaban atas apa yang terjadi kepada anaknya, dan kemarahan mereka tak terbendung sampai mengancam akan memenjarakan Pak Prabu dan semua orang yang terlibat”.¹⁰⁵

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*malam itu, suatu malam, langit masih gelap kebiruan, malam semakin larut*’ maka latar waktu yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari pada mala hari.

Sedangkan latar waktu yang diceritakan pada versi Nur meliputi : pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari.

“Keesokan paginya, Nur dan Widya datang bersama. Anak yang lain sudah berkumpul di depan posyandu, menunggu kedatangan Pak Prabu”.¹⁰⁶

“Pagi buta itu, Pak Prabu menemui Nur. Ia memintanya agar mengumpulkan semua anak dan melaporkan bahwa masalah yang terjadi saat ini sudah sampai ke pihak kampus dan keluarga. Mereka akan segera tiba tak lama lagi”.¹⁰⁷

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*keesokan paginya dan pagi buta itu*’ maka latar waktu yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari pada pagi hari.

“Di siang yang terik itu, Nur dan Bima menemui Widya di sudut kampus, tengah duduk sendiri. Mereka segera menghampiri Widya dan menjelaskan keinginan Ayu, apakah masih ada tempat untuk salah satu temannya, Bima. Selain berteman dengan Ayu, Bima juga merupakan teman satu pondok yang sama dengan Nur saat mereka di Jombang”.¹⁰⁸

“Di suatu siang, Nur tanpa sengaja mendengar suara seseorang tengah berdebat hebat. Nur mencoba mencuri dengar dengan cara

¹⁰⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 120.

¹⁰⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 155.

¹⁰⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 239.

¹⁰⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 140.

bersembunyi di balik sebuah sekat. Disana ia melihat Ayu dan Bima tengah bertengkar hebat”.¹⁰⁹

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*siang yang terik, suatu siang*’ maka latar waktu yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari pada siang hari.

“Hari sudah mau petang dan rombongan warga desa dengan motor datang mendekat. Nur mengamati semua orang, ada yang ia kenal dan ada juga yang tidak ia kenali”.¹¹⁰

“Langit sudah menguning tapi Nur masih saja menatap kosong kamarnya. Ayu melangkah masuk, mereka saling melihat satu sama lain”.¹¹¹

“Sore itu, Nur bertekad menemui Bima untuk bertanya perihal urusannya dengan Ayu yang sampai membuatnya sangat marah saat itu”.¹¹²

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*hari sudah mau petang, langit sudah menguning, sore itu*’ maka latar waktu yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari pada sore hari.

“Ia teringat, malam ini salah satu sahabatnya akan datang menjemput. Ia meyakinkan Nur bahwa ada jalan untuk melaksanakan tugas KKN mereka bersama. KKN merupakan tugas wajib yang harus mereka lewati sebelum menghadapi masa ujian skripsi. Meski pihak kampus sebenarnya sudah mempersiapkan kegiatan ini dengan pelaksanaan yang sudah diatur oleh mereka, tapi sahabatnya bersikeras meyakinkan bahwa setidaknya bila bersama, mereka akan merasakan kenangan KKN yang tidak akan pernah terlupakan”.¹¹³

“Malam itu Nur menunggu kedatangan sahabatnya. Tidak beberapa lama, sebuah mobil hitam melintas di depan kosnya. Dari dalam

¹⁰⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 197.

¹¹⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 144.

¹¹¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 160.

¹¹² Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 215.

¹¹³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 126.

keluar seorang perempuan yang ia kenal, melambaikan tangan memanggil namanya”.¹¹⁴

“Hari sudah semakin larut, Nur dan yang lain masuk ke rumah Bu Sundari. Tempatnya nyaman dan juga bersih meski terbuat dari bahan kayu. Bu Sundari juga menjelaskan, bila ada keperluan atau ada yang perlu ditanyakan, ia dengan senang hati akan membantu. Semua anak perempuan mengangguk dan berterimakasih lalu membawa semua perbekalan mereka masuk ke kamar”.¹¹⁵

“Ada perasaan yang mengganjal sedari tadi, seakan ada yang membisiki Nur bahwa malam ini ia harus bertemu dengan Pak Prabu. Bisikan itu semakin kuat hingga membuatnya yakin harus menemui pria itu malam ini juga”.¹¹⁶

“Malam itu mereka lewati dengan berjaga di samping Ayu dan Bima, berharap mereka berdua bisa kembali lagi. Namun sepertinya, itu adalah hal yang tidak mungkin sama sekali”.¹¹⁷

“Malam itu, semua rombongan kampus yang dipimpin oleh Bu Anggi sebagai dosen pengawas tiba bersama orangtua Bima dan Ayu. Mereka tidak percaya, bahkan terjadi perdebatan alot antara Ilham dan Pak Prabu”.¹¹⁸

Berdasarkan kutipan tersebut, terdapat kalimat ‘*malam ini, hari sudah mulai gelap*’ maka latar waktu yang terjadi di dalam novel KKN di Desa Penari pada malam hari.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel KKN di Desa Penari menggunakan sudut pandang orang ketiga, hanya berfokus pada tokoh Widya dan Nur.

f. Amanat

Amanat yang dapat diambil dari novel KKN di Desa Penari adalah dimana pun kita berada, kita harus tetap berperilaku baik dan menghormati adat istiadat tempat tersebut. Tidak boleh berbuat seenaknya atau bahkan acuh terhadap larangan dan pantangan yang ada di suatu tempat dengan tetap memegang teguh keyakinan pada diri sendiri.

¹¹⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 127.

¹¹⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 152.

¹¹⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 176.

¹¹⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 238.

¹¹⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 242.

4. Kelebihan dan Kekurangan Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman

a. Kelebihan Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman

Dalam novel KKN di Desa Penari mempunyai banyak kelebihan. Sedangkan dalam novel ini cerita diceritakan dari dua sudut pandang yang berbeda, sehingga teka teki cerita dari sudut pandang yang berbeda dapat terjawab.

b. Kekurangan Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman

Meskipun novel ini bercerita dari dua sudut pandang yang berbeda, namun keseluruhan alurnya tetap sama, hanya dengan sedikit perbedaan. Hal inilah yang bisa membuat pembaca merasa bosan karena apa yang diceritakan sama saja.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai pendidikan akhlak dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman dituangkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antar tokoh, dan reaksi tokoh terhadap peristiwa. Dalam hal ini penulis akan mencoba menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat dipahami sebagai sikap manusia sebagai makhluk terhadap Tuhan selaku Khaliq. Setiap muslim harus yakin bahwa Allah adalah sumber segala kehidupan dan hanya Allah yang menguasai alam dan segala isinya. Agama berkaitan dengan kehidupan batin manusia. Kesadaran beragama dan pengalaman beragama seseorang lebih menggambarkan aspek batin kehidupan yang berkaitan dengan dunia suci dan ghaib. Dari kesadaran dan pengalaman beragama inilah muncul sikap keagamaan seseorang.¹¹⁹

Titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Dia mempunyai sifat-sifat terpuji; saking agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak bisa mencapai hakikatNya. Mengamalkan akhlak kepada Allah, selain sebagai wujud kerendahan hati sebagai seorang hamba, juga untuk mendapatkan keridhaanNya. Allah menjanjikan kehidupan yang baik kepada hambaNya yang senantiasa beramal mulia dan menjauhi segala laranganNya.

Menurut Moh. Ardani, setidaknya ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah, yaitu :

- a. Karena Allah menciptakan manusia.
- b. Karena Allah menganugerahkan manusia dengan panca indera dan anggota badan.

¹¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 213.

- c. Karena Allah menyediakan banyak sarana hidup bagi manusia.
- d. Karena Allah memberi manusia kemampuan untuk mengelola alam.¹²⁰

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari tentang pendidikan akhlak kepada Allah, meliputi :

a. Beriman Kepada Allah

Iman kepada Allah artinya mempercayai dan mengimani dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada dengan segala kesempurnaanNya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah, ia sadar bahwa segala sesuatu yang dilakukannya dapat diketahui oleh Allah. Iman membentuk jiwa dan kepribadian manusia menjadi kuat dan positif. Iman bukan sekedar perkataan yang terucap dari bibir atau keyakinan dalam hati. Namun keimanan yang hakiki adalah keyakinan yang memenuhi seluruh isi kesadaran manusia, dari situlah timbul berbagai kesan baik, seperti cahaya yang memancar dari sinar matahari. Iman kepada keEsaan Allah merupakan hubungan mulia antara manusia dengan penciptanya. Maka, menerima nasehat dari seseorang untuk menjadi mukmin adalah kebahagiaan yang paling besar.

Berikut kutipan yang menggambarkan beriman kepada Allah.

“Nur ada di dalam kamar menunaikan salat. Meski di desa ini tidak ada tempat beribadah, Nur tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai muslim yang taat”¹²¹

“Langit masih gelap, tapi suara azan subuh sudah berkumandang. Seorang gadis yang sempat larut dalam mimpinya kini terjaga. Ia bangkit, menyibak selimut dan segera melangkah menuju kamar mandi. Ia bilas bagian tubuhnya mulai dari tangan, muka hingga kaki, bersuci dalam siraman air wudhu di pagi hari. Seakan ia siap menyambut hari ini dalam doa dan sujud”.¹²²

¹²⁰ Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf : Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadat Dan Tasawuf*, (Jakarta : Karya Mulia, 2005), Cet. II, hal. 66-67.

¹²¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 67.

¹²² Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 125.

“Selepas salat Isya, Nur bersiap pergi. Ia melihat Ayu dan Widya tengah mengerjakan proposal proker mereka”.¹²³

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa Nur tidak pernah melupakan shalat dimanapun dan kapanpun. Karena Nur adalah seorang muslim yang taat, ia tidak pernah melupakan kewajibannya untuk shalat. Hal ini dinyatakan dalam firman Allah :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”.(Q.S.Thaha : 14)

b. Beribadah Kepada Allah

Ibadah merupakan persoalan yang patut mendapat perhatian, karena ibadah tidak bisa dipermainkan apalagi disalahgunakan. Manusia di ciptakan Allah hanya untuk satu tujuan yaitu untuk beribadah kepadaNya. Karena Allah mengetahui segala sesuatu tentang kehidupan manusia di bumi, maka Allah memberikan manusia kewajiban untuk beribadah, agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Ibadah bisa menjadi salah satu cara mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmatNya. Ibadah juga mencakup melakukan apa yang diperintahkan dan menghindari apa yang dilarang oleh Allah.

Menurut Alim, ibadah berarti bertakwa kepada Allah karena didorong dan dibangun oleh akidah tauhid. Ibadah juga berarti ketaatan yang timbul dari jiwa menyadari keagungan yang disembah (Allah) karena beriman kepada kekuasaanNya yang sifat kekuasaannya tidak dapat diketahui oleh pikiran manusia.¹²⁴

Ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang berhubungan

¹²³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 175.

¹²⁴ Dawam Mahfud dkk, “Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, (journal.walisongo.ac.id), Vol. 35, No. 1, diakses pada 10 Desember 2022.

langsung dengan Allah. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang memerlukan hubungan makhluk lain.

Kutipan yang menunjukkan nilai beribadah kepada Allah.

“Saat perjalanan menuju dapur, Widya sempat melihat Nur sedang melaksanakan salat. Ia tengah bersujud.”¹²⁵

“Selepas salat, gadis itu kembali ke kamar, merapikan tempat tidur, kemudian berdandan seadanya. Bila mengingat hari ini, ia menjadi terbayang saat pertama datang ke tempat ini. Hidup di kos, jauh dari orangtua demi mengejar cita dan mimpinya, belajar di salah satu universitas terbaik di negara ini seakan masih menjadi buah mimpi ketika ia tidur”.¹²⁶

Berdasarkan kutipan diatas terlihat Nur sedang shalat dan bersujud. Sebagai umat Islam hendaknya kita melaksanakan shalat karena shalat adalah perintah dari Allah. Hal ini sesuai dengan pandangan Khozin, “Beribadah kepadaNya dengan melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Hubungan dengan Allah dengan menuntaskan tugas, penghambaan dengan menunaikan ibadah yang sungguh-sungguh dan ikhlas.”¹²⁷ Salah satu rahmat Allah yang terkandung dalam shalat adalah menjadi penebusan dosa. Shalat wajibnya dibatasi lima kali sehari namun pahalanya setara dengan pahala shalat lima puluh waktu.¹²⁸

c. Bersabar

Sabar merupakan wujud pengendalian diri atau kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, menerima musibah dan mampu mengendalikan amarah, dengan berat hati. Sabar dilakukan tidak hanya ketika kita menghadapi musibah, namun lebih dari itu. Ibnu Qayyim

¹²⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 67

¹²⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 125.

¹²⁷ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 108-109.

¹²⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa Dan Haji)*, Penerjemah : Kamran As’at Irsyady, dkk, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-3, hal. 145.

berkata, "Kedudukan sabar dalam iman ibarat kepala bagi seluruh tubuh. Jika kepala terpotong maka tubuh tidak mempunyai kehidupan lagi".

Sabar berarti menahan emosi yang mendorong seseorang melakukan kesalahan yang dianggap buruk menurut ajaran Islam. Kesabaran orang yang mengandalkan aqidah lebih tinggi kualitasnya dibandingkan orang yang hanya mengandalkan akal dan emosi. Oleh karena itu, Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk selalu bersabar berdasarkan aqidah tauhid.

Berikut kutipan yang menunjukkan bersabar yaitu :

"Namun mendekati hari-hari akhir penyelesaian proker Widya dan Wahyu, Pak Waryan datang dan menyampaikan bila beberapa orang tidak dapat membantu dikarenakan sakit. Anehnya, semakin hari jumlah orang yang sakit semakin banyak. Hal itu sempat menimbulkan rumor bila proker yang mereka kerjakan berhubungan dengan Sinden utama. Hal itu membuat Widya dan Wahyu bingung dibuatnya".¹²⁹

"Widya dan yang lain mengangguk mendengar penjelasan Pak Prabu. Meski sedikit tidak terima, bila untuk mandi saja mereka harus berjalan sejauh itu. Tapi mau bagaimana lagi, mereka adalah tamu, jadi setidaknya mereka sudah melakukan yang terbaik untuk menerima kami".¹³⁰

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa Widya mengalami musibah yang menimpanya terkait dengan pengerjaan proker yang dikerjakan dengan menerima segala kondisi yang ada di desa tersebut. Cobaan itu wajar, tidak ada yang bisa menghindarinya. Oleh karena itu, kita harus sabar menerimanya dan menyerahkan segalanya padaNya. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 155-157 berikut :

¹²⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 97-98.

¹³⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 28.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخُوفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

Artinya :”Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan :”Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un”, mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S. al-Baqarah: 155-157)

Saat terjadi bencana, kita harus bersabar, gigih dan tidak lemah agar keimanan kita kepada Allah semakin meningkat dan kita tetap menunaikan segala kewajiban. Kesabaran harus dijaga dalam segala hal. Oleh karena itu, umat Islam sepakat bahwa sabar hukumnya wajib. Termasuk sabar dalam hal tidak putus asa atas musibah yang menyimpannya.¹³¹

d. Bersyukur

Dalam ensiklopedi Islam, kata syukur yaitu asy-syukr berarti perkataan, perbuatan, dan sikap bersyukur. Dalam pengertian ini syukur adalah pengakuan atas nikmat yang dianugerahkan Allah disertai dengan penyerahan diri kepadaNya dan pemanfaatan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah.

Dalam kitab Ihya ‘Ulumuddin, al-Ghazali menjelaskan bahwa syukur terbagi menjadi tiga hal, yaitu :

- a) Ilmu, yaitu pengetahuan tentang Allah, sumber kenikmatan dan sifat-sifat yang menyertaiNya.
- b) Keadaan, yaitu perasaan gembira terhadap orang yang memberi nikmat dan mengiringi sikap tawadhu’.

¹³¹ Ibn Taimiyah, *Gerak-Gerik Qalbu: Dilengkapi Analisis Tentang Penyakit-Penyakit Hati Dan Pengobatannya*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hal. 64.

- c) Amal perbuatan, yaitu berbuat apa saja yang dikehendaki Allah, dapat melibatkan hati, lisan, dan anggota tubuh.

Menurut al-Ragib, syukur terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a) Syukur hati (syukr al-qalb) berupa gambaran nikmat
 b) Syukur lisan (syukr al-lisan) berupa puji-pujian kepada Allah
 c) Syukur anggota badan (syukr sair al-jawarih) berupa keseimbangan nikmat sesuai derajatnya.¹³²

Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan tentang bersyukur:

“Proposal KKN kita disetujui!” teriak Widya. Sontak Nur dan Ayu melompat kegirangan. Mereka lalu saling memeluk satu sama lain, tak peduli beberapa pasang mata mahasiswa lain menatap mereka keheranan. Mereka sangat bersemangat karena perjalanan menuju sesuatu yang baru akan segera dimulai. “Syukurlah, perjuangan kita gak sia-sia”, kata Ayu, ia masih tidak bisa menahan lonjakan kebahagiaan yang baru ia dengar itu. “Ya, alhamdulillah, semoga tugas kita lancar, biar cepat selesai dan aku bisa pulang kampung ke rumahku. Capek jadi anak kos terus”, keluh Nur. Hal itu membuat Ayu dan Widya tertawa dan langsung memeluknya.¹³³

Berdasarkan kutipan di atas terlihat Ayu dan Nur mengungkapkan rasa syukurnya karena proposal KKN diterima pihak kampus. Hendaknya setiap manusia berusaha semaksimal mungkin dan selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang telah diberikan kepadanya.

e. Meminta perlindungan pada Allah

Dalam bahasa Arab, meminta perlindungan disebut ta'awudz yang artinya meminta pertolongan pada satu-satunya dzat yang mampu menghentikan dan menyelamatkan manusia dari segala sifat jahat syaitan.

¹³² Ar-Ragib Al-Isfahani, *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Fikr, T.T), hal. 272.

¹³³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 7.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki akal yang digunakan untuk memilih jalan hidup yang baik. Selain akal, manusia juga memiliki jiwa yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupannya. Manusia menerima bisikan-bisikan yang menembus jiwa, dimana jiwa larut dalam bisikan setan sehingga manusia dapat berbuat dosa dan durhaka. Kejahatan yang dilakukan jin, termasuk berbisik ke dada seseorang, tidak dihitung sebagai taklik (pemaksaan).

Ketika ada bisikan setan dan hasutan untuk melakukan maksiat, segeralah mencari perlindungan kepada Allah. Jin membujuk dan menggoda manusia untuk melakukan perbuatan maksiat. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk menjaga diri dari bisikan-bisikan tersebut, seperti dalam firman Allah surah al-mu'minun ayat 97-98 :

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ (٩٧) وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونَنِي (٩٨)

Artinya :”Dan katakanlah :”Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku”.(Q.S.al-Mu'minun : 97-98).

Berikut kutipan yang menunjukkan tentang memohon perlindungan kepada Allah yaitu :

“Awalnya, Nur merasa ia akan jatuh pingsan karena ketakutan sudah melumpuhkan syaraf otot-ototnya. Namun seketika Nur teringat dengan pesan gurunya ketika di pondok, bahwa tidak ada yang lebih mulia dari manusia. Lantas, hal itu membuat Nur mencari-cari sesuatu, tangannya meraba-raba hingga menemukan sebuah batu. Sambil mengucap kalimat syahadat, Nur melemparkan batu itu pada sosok yang ada di hadapannya. Seketika sosok itu hilang, pergi lenyap begitu saja”¹³⁴

¹³⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 172.

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat Nur mengucapkan kalimat syadat untuk menghilangkan sosok yang ada di hadapannya. Saat di pondok, Nur mengetahui bahwa manusia lebih mulia dari jin dan setan. Oleh sebab itu, Nur berdoa kepada Allah dengan bersyahadat dan melemparkan batu yang sudah diberi doa. Hal itu berhasil karena jin yang mengganggu Nur langsung menghilang. Dalam bahasa Arab, syahadat adalah kata dari syahida yang artinya dia yang menyaksikan. Di dalam Islam, syahadat adalah pernyataan keyakinan sekaligus pengakuan keesaan Allah dan Muhammad sebagai RasulNya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik jasmani maupun rohani. Manusia mempunyai kewajiban untuk menghormati hak-haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri ataupun merugikan diri sendiri. Manusia mempunyai tiga unsur, yaitu jasmani, rohani, dan jiwa. Dengan adanya jiwa tersebut yang dapat membedakan manusia dengan lainnya. Manusia harus adil dalam memperlakukan dirinya sendiri, dan tidak memaksakan diri melakukan sesuatu yang tidak baik atau membahayakan nyawanya.

Nilai-nilai pendidikan akhlak bagi diri sendiri yang terkandung dalam novel KKN di Desa Penari adalah sebagai berikut :

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Menurut Hasan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara maupun Tuhan Yang Maha Esa. Pada dasarnya setiap orang di dunia ini mempunyai tanggung jawab minimal terhadap dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad yang berbunyi :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya :”Setiap manusia adalah pemimpin dan setiap manusia memiliki tanggung jawab”.(H.R. Bukhari dan Muslim)

Seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila ia memperhatikan indikato-indikator tanggung jawab seperti mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, tanggung jawab atas segala tindakan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Orang yang bertanggung jawab akan memastikan bahwa mereka memiliki sesuatu untuk ditawarkan kepada orang lain dan orang lain juga dapat merasakan hal yang sama terhadap mereka. Menurut Josephon, tanggung jawab dapat dibedakan dalam beberapa aspek, yaitu keberanian menanggung akibat, penetapan tujuan dan perencanaan, memilih sikap positif, kemandirian, menunaikan kewajiban, mencapai hasil yang baik, proaktif, tekun dan bijaksana.

Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan sikap tanggung jawab yaitu :

“Hari semakin larut, semua anak laki-laki sudah pergi kembali ke penginapan mereka, sedangkan Nur pamit untuk beristirahat lebih dulu. Semenjak pulang dari bilik untuk mandi, ia mengeluh jika badannya merasa lemas. Kini tinggalah Widya dan Ayu yang tengah mempersiapkan beberapa berkas dan proposal yang nantinya akan diajukan kepada Pak Prabu untuk mendapatkan persetujuan”.¹³⁵

“Keesokan paginya, Pak Prabu mengumpulkan Widya, Nur, Wahyu, dan Anton. Ia menjelaskan sudah melaporkan semua ini kepada pihak kampus dan keluarga korban, mereka akan tiba secepatnya, dan saat itu Pak Prabu akan siap menanggung konsekuensi apapun. Karena ini semua adalah salah beliau, yang mengiyakan permintaan kakak Ayu, Mas Ilham, untuk

¹³⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 44.

mengizinkan mereka KKN di desa ini. Apapun yang terjadi, Pak Prabu siap menanggung semuanya”.¹³⁶

Berdasarkan kutipan diatas, terlihat bahwa Pak Prabu siap menanggung segala konsekuensi yang terjadi, sedangkan Ayu dan Nur sedang menyusun berkas dan proposalnya untuk kegiatan proker yang akan dikerjakan. Pak Prabu sebagai Kepala Desa memiliki tanggung jawab yang besar jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan Ayu juga mempunyai tanggung jawab yang besar karena Ayu yang merekomendasikan tempat itu kepada teman-temannya.

b. Percaya Diri

Percaya diri adalah perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk berhasil dengan mengandalkan usaha sendiri dan mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Dalam proses pencarian jati dirinya, remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga dapat menimbulkan perasaan kurang percaya diri terhadap keyakinannya. Perasaan tidak percaya sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kegiatan belajar, misalnya individu tidak berani mengemukakan pendapat, tidak berani menjawab pertanyaan, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Sedangkan remaja yang memiliki rasa percaya diri yang baik selalu percaya diri dan berusaha mencapai potensi maksimalnya.

Lauster mengungkapkan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya dan tidak berlebihan.

Untuk dapat mengukur tingkat kepercayaan diri dibagi menjadi beberapa aspek yaitu keyakinan dan kemampuan diri, optimis, obyektif, tanggung jawab, rasional dan realistik.

Secara umum, pembentukan rasa percaya diri yang kuat pada diri seseorang dapat terjadi melalui empat proses yaitu membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang

¹³⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 119.

memunculkan kelebihan-kelebihan tertentu, pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya, pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri, pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.¹³⁷

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang membicarakan tentang percaya diri sebagai berikut :

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْسَبُوا أَنَّكُمْ الْأَعْلَىٰ ۚ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ (۱۳۹)

Artinya :”Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”.(Q.S.Ali Imran : 139).

Berikut kutipan yang menunjukkan sikap percaya diri yaitu :

“Tenang saja Bu, dari laporan observasi Ayu sama Nur tempatnya bagus, kok. Ibu percaya saja sama Widya. Widya pasti bisa kok, menjaga diri”, ucap Widya sembari mengelus punggung tangan ibunya, berharap seluruh kekhawatirannya meluap”.¹³⁸

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa Ibu Widya mempunyai firasat akan terjadi sesuatu yang buruk pada anaknya. Namun, Widya meyakinkan Ibunya bahwa tidak akan terjadi hal buruk.

c. **Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi**

Rasa ingin tahu merupakan titik awal pengetahuan yang dimiliki manusia. Rasa ingin tahu setiap orang berbeda-beda dan bisa menjadi suatu kebutuhan bukan keinginan. Raharja mengatakan, indikator terpenting untuk mengukur individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi adalah keinginan untuk menggali informasi, kemauan untuk

¹³⁷ Hakim, T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Purna Swara, 2002), hal. 6.

¹³⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 9.

melakukan menggali informasi, berpetualangan dengan informasi dan keberanian bertanya.

Menurut Daniel, rasa ingin tahu dibagi menjadi dua sumbu empat dimensi, pada sumbu pertama terdapat Epistemic-Cognitive dan Perceptual-Sensory. Epistemic-Cognitive berupa keinginan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Dan Perceptual-Sensory berupa gambaran bagaimana seseorang dapat memperhatikan sesuatu yang baru di lingkungannya. Sedangkan pada sumbu kedua terdapat Specific-Absorption dan Diverisive-Exploration. Specific-Absorption berupa keinginan untuk pengamatan yang lebih spesifik. Dan Diverisive-Exploration merupakan rasa ingin tahu yang dapat mendorong seseorang untuk mencari stimulan untuk melepaskan diri dari rasa bosan.

Ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka mampu mencurahkan lebih banyak perhatian pada suatu aktivitas, memproses informasi lebih dalam, mengingat informasi lebih baik dan lebih mungkin menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Rafhy, sikap ilmiah pada dimensi ingin tahu memiliki indikator : Antusias mencari jawaban, memperhatikan obyek yang diamati, antusias dalam proses ilmiah, dan mengajukan pertanyaan pada setiap tahapan kegiatan.

Yaumi dalam bukunya mengatakan bahwa cara mengembangkan rasa ingin tahu adalah : Jangan mengukur dan mengambil sesuatu begitu saja; ajukan pertanyaan jika tidak mengetahui sesuatu; hindari berpura-pura tahu padahal belum memahaminya; gunakan berbagai sumber untuk belajar seperti surat kabar, buku, jurnal, dan lain sebagainya; telaah latar belakang sesuatu, orang, dan kejadian; dan mengambil kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang mereka ketahui.¹³⁹

¹³⁹ Yaumi, M, *Pendidikan Karakter : Landasan, Piar, Dan Implementasi*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), hal. 103.

Berikut kutipan yang menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi, adalah :

“Di area pemakaman, Pak Prabu menjelaskan tempat ini merupakan tempat warga yang sudah menemukan ajalnya dikuburkan. Tempat itu terlihat sangat tenang. Pohon besar membuat suasana terasa sejuk, tapi tetap saja. Widya merasa tidak nyaman berada di tempat-tempat seperti ini. Hingga, Bima tiba-tiba bertanya, ”Mohon maaf, Pak, kenapa di beberapa batu nisan dibalut sebuah kain hitam?”¹⁴⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, Bima melihat di area pemakaman terdapat beberapa nisan yang dibalut dengan kain hitam. Bima yang sebelumnya tidak sadar kemudian bertanya pada Pak Prabu.

d. Sadar Akan Kesalahan

Sadar akan kesalahan yang dilakukan disebut juga dengan introspeksi. Dalam Islam, introspeksi juga dikenal dengan istilah Muhasabah diri. Muhasabah diri adalah memperhatikan dan memikirkan baik buruknya hal yang telah dilakukan.¹⁴¹ Muhasabah juga merupakan upaya untuk selalu menyadarkan manusia bahwa segala sesuatu yang dikerjakan sedang dihisab, dicatat oleh para malaikat hingga dirinya berusaha menghisab dan memperbaiki diri.¹⁴²

Allah menganjurkan manusia untuk bermunasabah sesuai dengan firman Allah berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

(١٨)

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada

¹⁴⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 31.

¹⁴¹ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2010), hal. 154.

¹⁴² Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati*, (Jakarta Timur: Hamdalah, 2008), hal. 427.

Allah. sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.(Q.S.AL-Hasyr : 18).

Berikut kutipan yang menunjukkan sikap sadar akan kesalahan yaitu :
 “Tiba-tiba Bima mulai membuka mulut,”Maaf Nur, sepertinya aku khilaf”, ucapnya sembari menundukkan kepala”.¹⁴³

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa Bima mengakui segala kesalahannya yang telah dilakukan. Bima tidak pernah membayangkan kesalahannya akan menjadi seperti ini.

3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama adalah hubungan antara individu dengan orang lain. Sebagai umat Islam, manusia wajib menjalin hubungan baik satu sama lain setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari yaitu sebagai berikut :

a. Akhlak Kepada Teman

Teman adalah orang yang memiliki umur dan kedewasaan yang sama. Dalam memilih teman seharusnya lebih selektif dan berhati-hati. Tidak semua orang dapat dijadikan sebagai teman, dan setelah mendapatkan teman yang baik, bertemanlah dengan baik tidak sembarangan.

Adapun akhlak kepada teman yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari yaitu :

1. Saling Mengingat

Berikut kutipan yang menunjukkan saling mengingat yaitu :

“Tanpa sadar, Widya tersenyum sendiri sambil menatap keluar jendela mobil. Tiba-tiba, seseorang menepuk bahunya. “Oalah, Wid, Wid, jangan kebanyakan ngelamun kamu, nanti kalau kamu kesurupan, aku ndak mau bantuin kamu, mending aku nyemilin kuaci ae”. Wahyu, kating sekaligus teman Ayu yang satu ini memang menyebalkan sekaligus paling selengek diantara mereka. Bila saja bukan karena permintaan Ayu,

¹⁴³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 206.

lelaki kurus kering dengan mulut cerewet ini akan Widya coret dari proposal anggota KKN mereka. bersama Anton si tambun yang suka ngomong kasar tanpa pakai otak, mereka seperti pelengkap”.¹⁴⁴

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa Anton menyadarkan lamunan Widya dan mengatakan tidak boleh banyak melamun. Dan Anton mengingatkan terlalu banyak melamun dapat kesurupan, yang tanpa Widya sadari entah itu benar atau salah.

2. Menepati Janji

Secara umum janji berarti suatu hubungan antara dua orang atau lebih yang dinyatakan secara lisan atau tertulis dan mengikat baik secara hukum maupun moral.¹⁴⁵ Janji adalah ucapan yang mengungkapkan kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu (seperti ingin memberi, membantu, datang, bertemu). Atau kesepakatan antara dua pihak (masing-masing pihak menyatakan kemauan dan kemampuan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu).¹⁴⁶

Berikut ayat yang memerintahkan untuk selalu menepati janji :

يٰۤاَيُّهَا بَنِيۤ اِسْرٰٓءِيۡلَ اذْكُرُوۡا نِعْمَتِيۡ الَّتِيۡ اٰنْعَمْتُ عَلٰٓيْكُمْ وَاَوْفُوا۟ بِعَهْدِيۡ اُوۡفِ بِعَهْدِكُمْ وَاِيۡٔىٰ
فَاٰرَمٰٓتُوۡنَ (٤٠)

Artinya :”Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmatKu yang telah Aku berikan kepadamu. Dan penuhilah janjimu kepadaKu, niscaya Aku penuhi janjiKu kepadamu dan takutlah kepadaKu saja”.(Q.S.Al-Baqarah:40)

Kutipan yang menunjukkan menepati janji pada novel KKN di Desa Penari yaitu :

¹⁴⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 10.

¹⁴⁵ Abuddin Nata DKK, *Suplemen Ensiklopedi Islam Jilid 1*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hal. 281.

¹⁴⁶ Hasan Alwi DKK, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 458.

“Setelah seharian memutar pasar, hari mulai sore. Widya mengingatkan kepada Wahyu pesan Pak Prabu untuk segera pulang. Melihat tangki mereka, Wahyu menawarkan untuk pergi ke pom bensin lebih dahulu, ia sudah berjanji akan mengembalikan motor dalam keadaan bensin terisi penuh”.¹⁴⁷

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa Wahyu mengingatkan Widya untuk mengisi bensin sesuai yang sudah dijanjikan kepada Pak Prabu.

3. Berhati-hati Berbicara

Berbicara merupakan bentuk interaksi yang paling mudah dan paling sering dilakukan. Banyak orang berbicara tanpa memperhatikan etika sehingga banyak orang yang akhirnya dirugikan atau mendapat masalah. Berbicara yang tidak bermoral dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan. Dalam menjaga pembicaraan, memerlukan akhlak yang baik dalam diri seseorang. Untuk dapat membentuk akhlak yang baik tentu saja membutuhkan latihan, bimbingan dan pengarahan.¹⁴⁸

“Gimana ya, kira-kira kalau tiba-tiba motor mogok? Bisa mati kita, di tengah hutan gini kan gak mungkin ada bengkel,” sahut Wahyu. Dan tiba-tiba, tidak ada angin, tidak ada hujan, motor Wahyu mogok begitu saja. Suara mesinnya ngadat dan perlahan, motor tidak mampu berjalan lagi, sampai akhirnya berhenti total”.¹⁴⁹

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa Wahyu berkata tidak sesuai dengan tempatnya. Maksudnya, saat ia bersama Widya di tengah hutan sedang dalam kondisi yang kurang tepat.

4. Berlaku Adil

Adil berarti berpihak pada kebenaran. Pada hakikatnya keadilan adalah memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya sehubungan

¹⁴⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 76.

¹⁴⁸ Rodiah, *Studi Al-Qur'an Metode Dan Konsep*, (Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2010), hal. 283.

¹⁴⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 79.

dengan kewajiban yang telah dipenuhi. Firman Allah yang menunjukkan perintah berlaku adil yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُؤُنُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلٍ
تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ (٨)

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.(Q.S.Al-Maidah:8)

Kutipan yang menunjukkan berlaku adil dalam novel KKN di Desa Penari yaitu :

“Ayu mulai membacakan proposal prokernya, membagi tugas pasangan dan individual serta proker kelompok. Ayu membagi tiga kelompok dengan memasangkan setiap anak menjadi satu bagian dalam proker yang sudah disetujui Pak Prabu. Widya akan berpasangan dengan Wahyu, yang disambut tatapan tidak mengenakan Widya terhadap Wahyu. Namun Wahyu tampak cuek saja, ia seperti tidak peduli dengan siapa ia dikelompokkan. Ia hanya ingin tugas KKN-nya selesai agar ia tidak terus mengulang tahun depan. Jujur, ia sudah bosan pergi ke kampus. Selain Widya dan Wahyu, Ayu membacakan bahwa Anton dan Nur akan mengerjakan proker bersama warga di sekitaran Sindén. Anton tampak puas dengan pemilihan partner KKN-nya. Sedangkan yang terakhir adalah Ayu dan Bima. Nur bisa melihat bahwa Bima tampak tidak

puas dengan pemilihan kelompok, karena sedari tadi, lelaki itu terus mencuri pandang ke Widya”¹⁵⁰.

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa Ayu sedang membacakan hasil pembagian kelompok proker kepada teman-temannya secara adil dan rata. Tidak ada yang namanya menganggur atau tidak kebagian kelompok.

5. Musyawarah

Dalam istilah fiqh, musyawarah berarti meminta pendapat orang lain atau umat mengenai suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musyawarah dapat diartikan sebagai pembahasan bersama yang bertujuan mencapai suatu keputusan guna penyelesaian masalah bersama.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang membicarakan musyawarah, yaitu :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣٨)

Artinya :”Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.(Q.S.Asy-Syura:38)

Kutipan yang menunjukkan sikap musyawarah dalam novel KKN di Desa Penari yaitu :

“Dari semua informasi yang mereka dapat, Widya dan yang lain sudah dapat memetakan, mana saja tempat yang bisa mereka jadikan proker untuk individu maupun kelompok. Mereka menandainya dengan lingkaran merah dan membagi tugas. Mereka juga menyusun mana saja yang layak mereka

¹⁵⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 167.

kerjakan terlebih dahulu. Proker Sinden yang akan menjadi proker utama mereka”.¹⁵¹

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa semua kelompok yang sudah mendapatkan tugas proker mulai memberikan tanda pada tempat yang menjadi fokus prokeranya.

b. Akhlak Kepada Masyarakat

Akhlak kepada masyarakat yaitu sifat yang tertanam dalam diri manusia yang dilakukan secara spontan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan lingkungan atau kehidupannya. Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah dengan karakteristik yang berbeda yang diikat oleh aturan-aturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut akhlak kepada masyarakat yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari :

1. Ramah Tamah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ramah tamah adalah tingkah laku seseorang ketika berkomunikasi dengan sopan, baik, ramah kepada orang lain, sehingga orang lain merasa senang kepadanya.

Kutipan yang menunjukkan sikap ramah tamah yaitu :

“Tanpa sadar, mereka sudah sampai di sebuah rest area. Tempat ini dijadikan titik temu oleh seseorang yang akan menjemput mereka. selang tidak beberapa lama, sebuah mobil hitam mendekat. Dari dalam mobil, keluar seorang lelaki muda dengan setelan rapi. “Mas Ilham”, panggil Ayu. Lelaki itu pun mendekat dan melemparkan senyum pada mereka. “Sudah lama nunggu?” tanyanya ramah. Dari penampilannya, sepertinya Mas Ilham berusia antara 34 atau 35 tahun. Garis wajahnya tampak tegas, dan lekuk bibirnya nyaris sama persis seperti milik Ayu. Sekarang Widya tahu, seperti apa Mas Ilham yang sering Ayu ceritakan”.¹⁵²

¹⁵¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 35.

¹⁵² Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 12.

“Mendengar itu, semua anak-anak segera bergegas. Widya mendapat tumpangan seorang lelaki paruh baya yang memperkenalkan dirinya dengan nama Waryan. Ia sangat ramah, bahkan membantu Widya untuk naik ke atas motor”.¹⁵³

“Widya bisa melihat wajah-wajah warga desa yang tampak senang. Mereka menyalami Widya dan rombongannya, mengatakan “selamat datang” dengan bahasa Jawa ketimuran mereka, yang disambut Widya dengan ucapan terima kasih. Ia tidak menyangka akan disambut seperti ini, tapi tiba-tiba pikirannya tertuju pada rasa penasaran yang sedari tadi menghantuinya. Satu yang menjadi pertanyaannya, dimana hajatan yang ia pikir diadakan di desa itu? Sejauh mata memandang, Widya hanya melihat rumah-rumah penduduk, tanpa ada hinggar pingar seperti diadakannya sebuah acara”.¹⁵⁴

“Semua anak mengikuti Pak Prabu berjalan menyusuri rumah-rumah warga. Widya bisa melihat warga desa sedang melakukan aktivitasnya. Ada yang membopong karung berisi rumput, ada juga para ibu-ibu tua tengah mengobrol. Setiap kali mereka berpapasan dengan warga, mereka akan tersenyum, menyapa. Benar, kata orang-orang kalau warga desa itu ramah-ramah”.¹⁵⁵

“Ramai orang seakan menjadi pertanda bahwa para warga sudah menunggu kedatangan mereka. warga setempat menyampaikan ucapan selamat datang dan menyalami mereka dengan senyuman dan gelak tawa. Seseorang lelaki yang Nur kenal dengan kumis tebalnya datang. Ia mengucap salam

¹⁵³ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 14.

¹⁵⁴ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 19.

¹⁵⁵ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 27.

selamat datang lalu menyalami semua anak. Orang itu adalah Pak Prabu”.¹⁵⁶

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa seluruh warga sangat antusias dengan kedatangan para mahasiswa. Mereka siap membantu kapanpun dibutuhkan oleh mahasiswa.

2. Saling Membantu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menolong adalah membantu meringankan beban, membantu melakukan sesuatu. Perilaku menolong diartikan sebagai tindakan yang bermanfaat bagi orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong.

Kutipan yang menunjukkan sikap saling membantu pada novel *KKN di Desa Penari*, yaitu :

“Mas Ilhamlah yang membantu mereka untuk mendapatkan izin kepada kepala desa setempat agar bisa melaksanakan kegiatan di desa ini. Tanpa basa-basi, Mas Ilham menjabat tangan semua orang lalu meminta semua mengikutinya. Sebelum masuk ke dalam mobil, mereka terlebih dahulu memindahkan perbekalan mereka dan kemudian berangkat”.¹⁵⁷

“Pak Prabu memperkenalkan anak-anak pada Bu Sundari, seorang janda yang tinggal sendirian di sebuah rumah desa ini. Rumahnya akan menjadi tempat peristirahatan bagi Widya, Nur, dan Ayu. Untuk anak laki-laki, Pak Prabu menunjuk sebuah rumah yang lebih terlihat seperti bangunan untuk keperluan urusan desa. Jaraknya hanya beberapa meter dari rumah Bu Sundari. Alasannya pemilihan tempat itu adalah agar mereka mudah untuk berdiskusi membahas urusan proker

¹⁵⁶ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 147.

¹⁵⁷ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 12-13.

mereka. Selain itu tempat tersebut memang bangunan serba guna di desa yang biasa dijadikan sebagai posko posyandu”.¹⁵⁸

“Mendengar itu, Pak Prabu langsung menawarkan bantuan. “Kalau begitu lebih baik kita kembali ke desa”. Namun Bima menolaknya. Ia menawarkan diri untuk mengantar Nur kembali ke penginapan sedangkan yang lain kembali melanjutkan kegiatan. Pak Prabu menyetujuinya, sehingga observasi desa bisa dilanjutkan meski tanpa Nur dan Bima”.¹⁵⁹

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa banyak pihak yang membantu untuk melancarkan segala kegiatan di desa. Mulai dari Ilham yang membantu mendapatkan izin kepada Kepala Desa, Bu Sundari yang mengizinkan mahasiswa perempuan untuk tinggal di rumahnya untuk sementara waktu.

3. Adab Bertamu

Bertamu merupakan sarana untuk mempererat tali persaudaraan. Adab-adab bagi orang yang bertamu yaitu mengucapkan salam dan meminta izin untuk memasuki rumah; tidak mengintip ke dalam rumah jika tidak ada jawaban; rela menerima keadaan rumah yang dimasuki; menjaga pandangan dan pendengaran atas apa-apa yang terjadi di dalam rumah; tidak berlama-lama dalam bertamu, cukup sesuai dengan kebutuhan; disunnahkan untuk mendoakan tuan rumah agar mendapatkan berkah dari Allah; dilarang meminta hidangan selain makanan yang telah dihidangkan; izin pamit untuk pulang kepada penghuni rumah; menghargai privasi pemilik rumah; dan tidak berkata-kata negatif.

Kutipan yang menunjukkan sikap adab bertamu dalam novel KKN di Desa Penari, yaitu :

“Tak beberapa lama, seorang pria bungkuk dengan kaus oblong keluar dari rumah. Ia hanya mengenakan sarung

¹⁵⁸ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 23.

¹⁵⁹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 162-163.

dengan berjalan tanpa alas kaki. Pak Prabu yang langsung mencium tangannya”.¹⁶⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa Pak Prabu yang sangat menghormati Mbah Buyut sebagai tetua di desa itu. Terlihat dengan caranya mencium tangan Mbah Buyut sebagai bentuk bertamu ke rumahnya.

4. Adab Menerima Tamu

Menghormati tamu merupakan tolak ukur kualitas keimanan. Baik buruknya keyakinan seseorang dapat dilihat dari perilaku seseorang terhadap tamunya. Hal ini melibatkan keyakinan bahwa ketika seseorang berbuat baik untuk orang lain, mereka akan menerima imbalan yang baik dan sebaliknya. Adab-adab bagi orang yang menerima tamu yaitu menerima dan menyambut tamu dengan sikap yang ramah; tidak menunjukkan sikap yang membuat tamu tersinggung; jika tamu datang dari tempat jauh dianjurkan untuk memberikan bekal perjalanan saat tamu pulang; dan mengantar tamu hingga ke depan rumah saat tamu hendak pulang.

Berikut kutipan yang menunjukkan sikap adab menerima tamu yaitu :

“Oh, begitu. Tunggu sebentar ya, saya lupa memberikan suguhan kepada tamu saya. Tuan rumah macam apa saya”, tukasnya sembari menertawakan diri. Widya dan yang lain yang mendengar itu, segera bangkit dan mengatakan, tidak perlu repot-repot. Tapi anehnya Pak Prabu hanya diam saja, seakan ia membiarkan orang tua yang tinggal sendiri ini bersusah payah menjamunya. Mbah Buyut dengan wajah ramah hanya menjawab, “Sudah, kalian duduk saja, ini kewajiban saya sebagai tuan rumah. Jangan buat saya berdosa di dalam rumah saya sendiri”, katanya, yang membuat Widya dan yang lain merasa tidak enak”.¹⁶¹

¹⁶⁰ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 55-56.

¹⁶¹ Simpleman, *KKN di Desa Penari*, hal. 57.

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa Mbah Buyut memberikan suguhan kepada tamu.

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel KKN di Desa Penari dengan Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum tujuan pendidikan adalah tercapainya perubahan-perubahan positif yang diharapkan pada diri peserta didik setelah melalui proses pendidikan, baik dalam perilaku pribadi, kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial dan lingkungan alam tempat peserta didik itu tinggal.¹⁶² Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi tujuan pendidikan adalah mengembangkan akal manusia serta mengatur tingkah laku dan emosinya berdasarkan Islam, yang dalam prosesnya pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.¹⁶³ Al-qur'an dan as-sunnah merupakan sumber ajaran dari akhlak. Sebagaimana yang diketahui oleh umat islam al-qur'an bukanlah hasil dari renungan manusia, melainkan firman dari Allah. Nabi Muhammad bukanlah manusia biasa, namun Allah menciptakan manusia mulia yang sempurna akhlaknya untuk menjadi teladan bagi umat manusia.

Pendidikan akhlak merupakan pintu utama dalam memberikan nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini, pendidikan akhlak dapat bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini, sehingga dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Orang tua, guru, sanak saudara, maupun masyarakat dapat menjadi teladan yang baik. Keteladanan tersebut harus berpedoman pada nilai-nilai akhlak sehingga melalui pendidikan akhlak tersebut didapatkan.

Nilai akhlak pada novel KKN di Desa Penari memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan islam, yaitu membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.

¹⁶² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, hal. 25.

¹⁶³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 29.

Dialog yang terdapat pada novel KKN di Desa Penari menunjukkan kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang bertakwa, beribadah, dan berakhlak baik. Sehingga tujuan akhir pendidikan islam terletak pada perilaku tunduk kepada Allah dan baik terhadap sesama. Jadi, nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari memiliki relevansi dengan pendidikan islam.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel KKN di Desa Penari karya Simpleman dapat digambarkan melalui perilaku dari para tokoh yang berperan di dalam novel tersebut. Dilihat dari ruang lingkupnya, nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel tersebut meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia. Di dalam ruang lingkup akhlak kepada Allah, bentuk perilaku yang ditunjukkan yaitu beriman kepada Allah, beribadah kepada Allah, bersabar, bersyukur, menyekutukan Allah, dan meminta perlindungan Allah. Di dalam ruang lingkup akhlak kepada diri sendiri, bentuk perilaku yang ditunjukkan yaitu tanggung jawab, percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan sadar akan kesalahan. Dalam ruang lingkup akhlak kepada sesama manusia dibagi dalam dua lingkup yaitu akhlak kepada teman dan akhlak kepada masyarakat. Di dalam ruang lingkup akhlak kepada teman, bentuk perilaku yang ditunjukkan yaitu saling mengingatkan, menepati janji, berhati-hati berbicara, berlaku adil, mengingkari janji, dan musyawarah. Sedangkan di dalam ruang lingkup akhlak kepada masyarakat, bentuk perilaku yang ditunjukkan yaitu ramah tamah, saling membantu, adab bertamu dan adab menerima tamu.
2. Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman merupakan jenis novel horor. Novel ini menceritakan perjalanan enam mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Penari. Pada mulanya, KKN mereka berjalan dengan baik, namun seiring berjalannya waktu mereka mendapat teror dari makhluk gaib secara terus menerus. Keadaan tersebut semakin memburuk ketika mengetahui salah satu dari anggota

KKN melanggar aturan yang telah disampaikan oleh kepala desa. Melalui kisah tersebut, penulis secara langsung dapat mengambil pelajaran mengenai penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel KKN di Desa Penari dapat menjadi contoh yang baik bagi para pembaca dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hendaknya orang tua dan para pendidik dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia peserta didik.
3. Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman disarankan untuk dibaca oleh kalangan dewasa, karena isinya kurang sesuai dengan usia remaja bahkan anak-anak dan terdapat bahasa yang kurang pantas.
4. Bagi para penulis berikutnya, semoga tulisan ini dapat menjadi bahan atau referensi dalam melakukan analisis yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak.

Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL KKN DI DESA PENARI”** ini dengan baik dan tanpa halangan apapun.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena manusia tempatnya salah dan lupa, sehingga penulis memerlukan saran dan kritik yang membangun. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca.

Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Suwardi. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rindu Purnama karya Tasaro G.K dan A.Fuadi*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta, 2020.
- Abdulrahim, Muhammad 'Imaduddin. *Kuliah Tauhid, Cet. II*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012. cet. 1.
- Afrizal, Lalu Heri. *Ibadah Hati*. Jakarta Timur: Hamdalah, 2008.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*. Sukoharjo: Insan Kamil, 2014.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998.
- Al-Isfahani, Ar-Ragib. *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, T.T.
- Al-Musawi, Khalil. *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*. Jakarta: PT. Lentera Basri Tama, 1998. Cet. 1.
- Alu Syaikh, Abdullah Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Alwi, Hasan DKK. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH, 2019.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf : Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadat Dan Tasawuf*. Jakarta : Karya Mulia, 2005. Cet. II.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa Dan Haji)*, Penerjemah : Kamran As'at Irsyady, dkk. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Cet. Ke-3.
- Diantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Fajri, Khairul. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Mulia dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi. Pekanbaru: UIN Suska, 2021.
- Hakim, T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purna Swara, 2002.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Juliantika, Alifani. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Alif Alya dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Yogyakarta: UII, 2021.
- Karzon, Anas Ahmad. *Tazkiyatun Nafs*. Jakarta Timur: Akbar Media, 2010.
- Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Mahfud, Dawam dkk. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang". *journal.walisongo.ac.id*, Vol. 35, No. 1, diakses pada 10 Desember 2022.
- Mawardati, Nuzoela. *Analisis nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Adab Makan dan Adab Tidur*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Muctar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, Hasyimsyah. *Filsafat Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002.

- Nata, Abuddin DKK. *Suplemen Ensiklopedi Islam Jilid 1*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.
- Nurkholis. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.
- Priyatni, Endah Tri. *Membaca Sastra Dengan Acungan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan, Terjemah Abdul Hayyie Al-Qattani, Dkk*. Jakarta: Gemainsani Press, 2001.
- Rodiah. *Studi Al-Qur'an Metode Dan Konsep*. Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2010.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016.
- Sauri, Sofyan dan Herlan Firmansyah. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: CV ARFINO RAYA, 2010.
- Sheikh, Sajid Ullah, and Muhammad Abid Ali. "Al-Ghazali's Aims and Objectives of Islamic Education." *Journal of Education and Educational Development* 6.1 (2019): 111-125.
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PENERBIT GAYA MEDIA, 2014.
- Simpleman. *KKN di Desa Penari*. Jakarta Selatan: PT. Bukune Kreatif Cipta, cet. 1, 2019.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi, Terj. dari An Introduction to Fiction oleh Sugihastuti Dan Rossi Abi Al Irsyad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. cet. 1.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Taimiyah, Ibn. *Gerak-Gerik Qalbu: Dilengkapi Analisis Tentang Penyakit-Penyakit Hati Dan Pengobatannya*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak dalam Islam, Teri. Jamaluddin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garuda Wacana, 2014.

Yahman. *Karakteristik Wanprestasi & Tindak Pidana Penipuan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2011.

Yaumi, M. *Pendidikan Karakter : Landasan, Piar, Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

<http://etheses.uingusdur.ac.id/1679/1/Bab%20I%20-%20V.pdf>. Diakses tanggal 21 Oktober 2023.

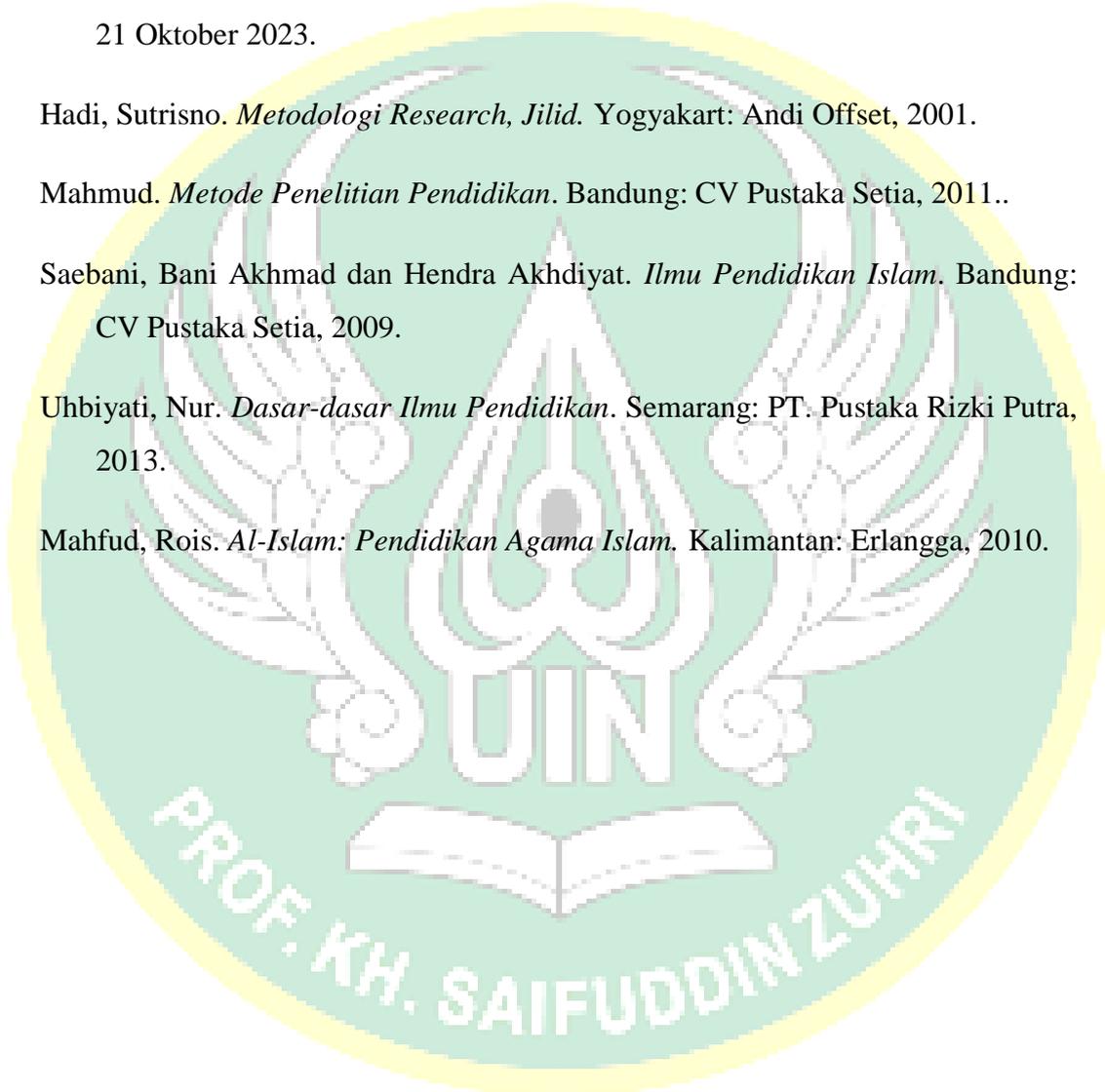
Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

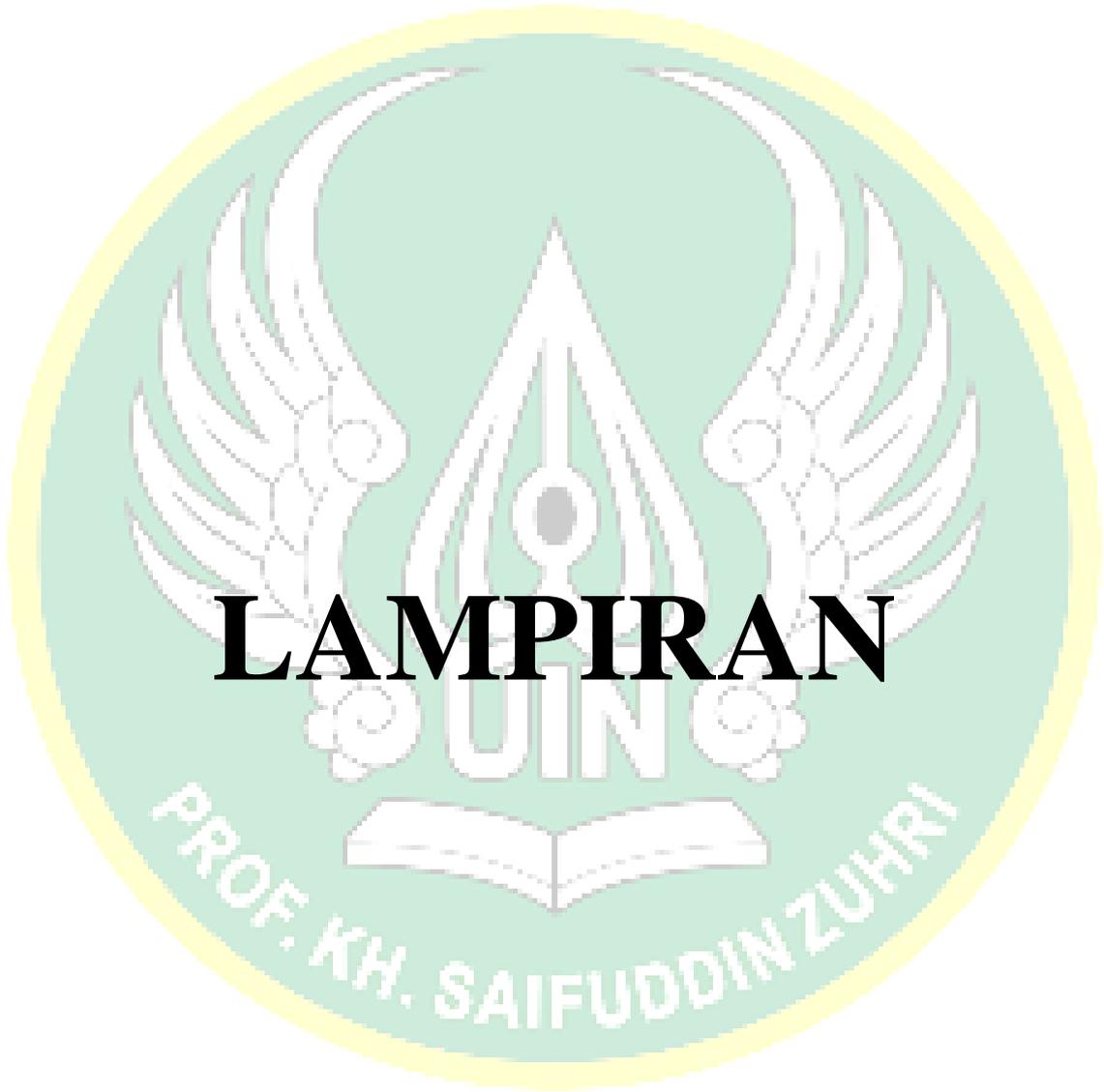
Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011..

Saebani, Bani Akhmad dan Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Uhbiyati, Nur. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.

Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Kalimantan: Erlangga, 2010.





Lampiran 1 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/1543/2019

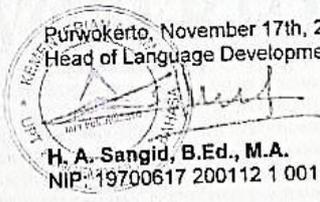
This is to certify that :

Name : **AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI**
Student Number : **1717402095**
Study Program : **PAI**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 67.46 GRADE: GOOD


ValidationCode


Purwokerto, November 17th, 2019
Head of Language Development Unit,
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 2 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان : شارع جندول أحمدباني رقم: ٤١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ١٧/٥١/ UPT. Blis/ PP. ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : عزيزة شاكلا أديناتا بوتري
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

٥٦
١٠٠ (مقبول)

٢٠١٧ أغسطس
الوحدة لتنمية اللغة،
IAIN PURWOKERTO
الدكتور م. Ag
رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005



Lampiran 3 : Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3407/IN/2020

Diberikan Kepada:

AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI
NIM: 1717402095

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 06 April 1999

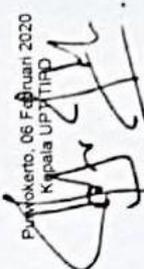
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 09-10-2019

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 06 Februari 2020
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 2005011 003



Lampiran 4 : Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 665/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI**
NIM : **1717402095**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **88 (A)**.



Di: H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 5 : Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/012/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI
1717402095

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Imla'	75
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2018-695

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Desember 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Lampiran 6 : Sertifikat PPL

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI
1717402095

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110231200604 1 002

Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azizah Shakila Adinata Putri
 No. Induk : 1717402095
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
 Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel KKN di Desa Penari

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 31 Juli 2023	Moto, Kata Pengantar, Daftar Isi.		
2.	Jum'at, 18 Agustus 2023	Revisi Moto, Kata Pengantar, Daftar Isi.		
3.	Senin, 21 Agustus 2023	Kajian Teori ditambahkan.		
4.	Rabu, 23 Agustus 2023	Manfaat Penelitian disesuaikan.		
5.	Jum'at, 25 Agustus 2023	Sistematika kebahasaan disesuaikan dengan daftar isi.		
6.	Selasa, 29 Agustus 2023	Hasil Penelitian disesuaikan dengan Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.		
7.	Senin, 04 September 2023	Tata tulis diperbaiki.		
8.	Rabu, 06 September 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 01 Agustus 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
 NIP. 19711021200604 1 002

Lampiran 8 : Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

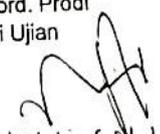
Nama : Azizah Shakila Adinata Putri
NIM : 1717402095
Semester : 13
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Jum'at, 13 Oktober 2023	1. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M. S. I.	Fiki Sholihah
		2. Ahmad Sahnani, S. Ud., M. Pd. I	
		3. Prof. Dr. Munjin, M. Pd. I	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 13 Oktober 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M. S. I

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azizah Shakila Adinata Putri
2. NIM : 1717402095
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 06 April 1999
4. Alamat Rumah : Sambeng Kulon RT 02 RW 01
Kecamatan Kembaran Kabupaten
Banyumas
5. Nama Ayah : Handika Adinata
6. Nama Ibu : Wiwie Muchdiyanty

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Sambeng Kulon, lulus tahun 2011
 - b. MTs Negeri Sumbang, lulus tahun 2014
 - c. MA Negeri 2 Purwokerto, lulus tahun 2017
 - d. UIN SAIZU Purwokerto, masuk tahun 2017

Purwokerto, 19 Oktober 2023



Azizah Shakila Adinata Putri